

**PENGARUH IMAN TERHADAP ETOS KERJA ISLAMI
DAN ETOS KERJA ISLAMI TERHADAP
KESEJAHTERAAN PETANI MUSLIM
DI DESA SERANGAN KECAMATAN BONANG
KABUPATEN DEMAK
SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:
AHMAD MUNIRUL HAKIM
NIM: 134111024

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD MUNIRUL HAKIM

Nim : 134111024

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Pengaruh Iman terhadap Etos Kerja Islami dan Etos Kerja Islami terhadap Kesejahteraan Petani Muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi sedikitpun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang penulis jadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 15 Mei 2017

Deklarator,

AHMAD MUNIRUL HAKIM

NIM: 134111024

**PENGARUH IMAN TERHADAP ETOS KERJA ISLAMI DAN ETOS KERJA
ISLAMI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI MUSLIM DI DESA
SERANGAN KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.I
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam



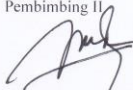
Oleh:

AHMAD MUNIRUL HAKIM
NIM: 134111024

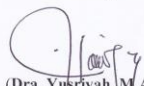
Semarang, 15 Mei 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing II


(H. Nidlomun Ni'am, M.Ag)
NIP. 195808091995031001

Pembimbing I


(Dra. Yusrivah, M.Ag)
NIP. 196403021993032001

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : AHMAD MUNIRUL HAKIM

Nim : 134111024

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Iman terhadap Etos Kerja Islami dan Etos Kerja Islami
terhadap Kesejahteraan Petani Muslim di Desa Serangan Kecamatan
Bonang Kabupaten Demak.

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

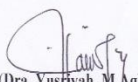
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Mei 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


(H. Nidlomun Nizam, M.Ag.)
NIP. 195808091995031001


(Dra. Yusrivah, M.Ag.)
NIP. 196403021993032001

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Ahmad Munirul Hakim Nomor Induk Mahasiswa 134111024 telah dimuncayakan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, pada tanggal:

7 Juni 2017

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Ketua Sidang

Moh. Masrur, M.Ag

NIP. 197208092000031003

Pembimbing I

(Dra. Yusrifah, M.Ag)

NIP. 196403021993032001

Penguji I

(Dr. Nasihun Amin, M.Ag)

NIP. 196807011993031003

Pembimbing II

(H. Nidlohmun N'ang, M.Ag)

NIP. 195808091995031001

Penguji II

(Aslam Sa'ad, M.Ag)

NIP. 196704251968031007

Sekretaris Sidang

(Tsuwailah, M.Ag)

NIP. 197207122006042001

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu’ah: 10)¹

¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an Tafsir Per Kata dan Terjemahnya*, PT. Kalim, Tangerang Selatan, 2011, h. 554

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi huruf Arab-Latin dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor : 158/1987 dan nomor 0543b/U/1987. Tertanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

A. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Be
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَ...وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

3. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي....ّ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و....ّ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

صَانَ - ṣāna

صَيْنَ - ṣīna

يَصُونُ - yaṣūnu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضۃ الاطفال - raudah al-atfāl

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زَيْنَ - zayyana

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

a. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf /l/

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ - syai'un

8. Penulisan kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aufu al-kaila wa al-mīzāna

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun illā rasūl

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amru jamī'an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi berjudul *“Pengaruh Iman terhadap Etos Kerja Islami dan Etos Kerja Islami terhadap Kesejahteraan Petani Muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”*, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Dr. Nasihun Amin, M.Ag, Wali Dosen yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama belajar di

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

4. Dr. Zainul Adzvar, M.Ag dan Dra. Yusriyah, M.Ag, Ketua dan Sekretaris jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Yusriyah, M.Ag dan H. Nidlomun Ni'am, M.Ag, dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. H. Ahmad Sodikin, Kepala Desa (Kades) Desa Serangan yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
7. Kepala Perpustakaan Fakultas dan Universitas di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah memberikan ijin dan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak Ah. Priyoto S.Pd.I dan Ibu Sumarti, kedua orang tua kandung penulis yang senantiasa memberikan arahan dan

nasihat kebaikan, serta selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk terus belajar mengejar cita-cita.

10. Saudara-saudara kandung penulis, Ahmad Syifaul Hafidh (Kakak Kandung), Siti Auliya Alfiatin (Adik Kandung) dan Ahmad Nafi' Khudhil Afwa (Adik Kandung).
11. Dr. Mohammad Nasih, M.Si, bapak ideologis penulis sekaligus pendiri lembaga perkaderan Monash Institute. Karena beliau, penulis dapat belajar menuangkan gagasan dalam bentuk artikel yang termuat di beberapa media masa (cetak-online). Sehingga hal itu sangat membantu penulis sebagai modal awal dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap Mentor Monash Institute, Bapak Abu Nadlir, Bapak Misbahul Ulum, Bapak Faedurrahman, Bapak Mansyur Syarifuddin dan Bapak Ayis Mukholik yang telah banyak membagi ilmu dan pengalaman kepada penulis.
13. Saudara-saudara ideologis penulis di Monash Institute mulai angkatan 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016, khususnya angkatan 2013 baik putra maupun putri.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis di jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2013.
15. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), baik di lingkungan UIN Walisongo Semarang maupun di seluruh Indonesia.

16. Teman-teman Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII), baik di Kabupaten Pati maupun di seluruh wilayah Jawa Tengah (Jateng).
17. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Posko 35 Desa Jerukan Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali tahun 2016.
18. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Mei 2017

Penulis,

AHMAD MUNIRUL HAKIM
NIM: 134111024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	xvi
DAFTAR ISI	xxi
HALAMAN ABSTRAK	xxiv
DAFTAR TABEL	xxvi
DAFTAR GAMBAR	xxviii
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	xxix
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Sistematika Penulisan Skripsi	17

BAB II : IMAN, ETOS KERJA ISLAMI DAN	
KESEJAHTERAAN	19
A. Iman	19
1. Pengertian Iman	19
2. Macam-macam Rukun Iman	23
3. Karakteristik Orang Beriman	32
B. Etos Kerja Islami	33
1. Pengertian Etos Kerja	33
2. Etos Kerja Islami	36
3. Ciri-ciri Etos Kerja Muslim	43
C. Kesejahteraan	50
1. Pengertian Kesejahteraan	50
2. Kesejahteraan dalam Islam	53
3. Unsur-unsur Kesejahteraan	57
D. Pengaruh Iman terhadap Etos Kerja Islami	62
E. Pengaruh Etos Kerja Islami terhadap Kesejahteraan	65
F. Hipotesis Penelitian	68
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	69
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	69
B. Identifikasi Variabel Penelitian	70

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	72
D. Populasi dan Sampel	75
E. Metode Pengumpulan Data	79
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	85
G. Teknis Analisis Data	91
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	93
A. Gambaran Umum Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak	93
B. Deskripsi Data Penelitian	96
C. Uji Prasyarat Analisis	104
D. Pengujian Hipotesis Penelitian	111
E. Pembahasan Hasil Penelitian	115
BAB V : PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas masyarakat beragama Islam dan juga bekerja sebagai petani. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa masih terdapat anggapan yang menyatakan sebagian besar petani muslim di Indonesia hidup dalam kemiskinan atau berada di bawah tingkat kesejahteraan. Di sisi lain, sebagai seorang muslim, petani muslim di Indonesia harus mengatur waktunya sebaik mungkin, baik untuk beribadah maupun dalam bekerja demi keseimbangan dunia dan akhirat. Tentunya sebagai muslim, petani muslim sudah seharusnya menjalankan segala amal (pekerjaan) berlandaskan nilai kerja Islami dalam mencapai kesejahteraan.

Judul penelitian skripsi ini adalah “*Pengaruh Iman terhadap Etos Kerja Islami dan Etos Kerja Islami terhadap Kesejahteraan Petani Muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak*”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah peneliti mencoba membenarkan teori Max Weber tentang peran agama dalam meningkatkan budaya kerja dan kesejahteraan dalam bukunya “*The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*”, serta fakta bahwa masih terdapatnya masyarakat yang belum sejahtera dan sebagian besar dianggap bekerja sebagai petani dan beragama Islam.

Ironisnya, banyak tuntunan dalam Al-Qur'an yang dengan jelas menyatakan bahwa Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja apapun itu dengan pondasi nilai-nilai kerja Islami. Dalam bahasa Toto Tasmara bekerja dengan nilai kerja Islami disebut dengan etos kerja Islami. Sehingga dalam hal ini peneliti mencoba mencari hasil penelitian dalam rumusan masalah yaitu, adakah pengaruh iman terhadap etos kerja Islami dan adakah pengaruh etos kerja Islami terhadap kesejahteraan.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket berupa skala *likert* dengan opsi empat pilihan jawaban. Populasi dalam penelitian ini adalah petani muslim di Desa Serangan. Akan tetapi peneliti tidak menjadikan seluruh populasi sebagai responden, melainkan mengambil sampel dengan *random sampling* dari populasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi berurutan dengan rumus statistik korelasi *Product Moment Karl Pearson* yang diolah melalui SPSS seri 17 *for windows*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 yaitu pengaruh iman terhadap etos kerja Islami diperoleh hasil bahwa nilai $r = 0,730$ dan nilai $\text{sign.} = 0,000$ atau lebih kecil daripada $0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan iman terhadap etos kerja Islami petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 yaitu pengaruh etos kerja Islami terhadap kesejahteraan diperoleh hasil bahwa nilai $r = 0,582$ dan nilai $\text{sign.} = 0,000$ atau lebih kecil daripada $0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan etos kerja Islami terhadap kesejahteraan petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Kata kunci: Iman, Etos Kerja Islami dan Kesejahteraan

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Penelitian	76
Tabel 2: Skor Skala <i>Likert</i>	81
Tabel 3: Blue Print Skala Iman	81
Tabel 4: Blue Print Skala Etos Kerja Islami	83
Tabel 5: Blue Print Skala Kesejahteraan	84
Tabel 6: Hasil Uji Validitas	87
Tabel 7: Hasil Uji Reliabilitas Iman	89
Tabel 8: Hasil Uji Reliabilitas Etos Kerja Islami	90
Tabel 9: Hasil Uji Reliabilitas Kesejahteraan	90
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas	91
Tabel 11: Deskripsi Data	97
Tabel 12: Persentase Skala Iman	99
Tabel 13: Persentase Skala Etos Kerja Islami	101
Tabel 14: Persentase Skala Kesejahteraan	103
Tabel 15: Hasil Uji Normalitas	105
Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji Normalitas	107
Tabel 17: Hasil Uji Linieritas Iman dengan Etos Kerja Islami	108
Tabel 18 : Hasil Uji Linieritas Etos Kerja Islami dengan Kesejahteraan	109
Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji Linieritas	111
Tabel 20: Hasil Uji Hipotesis 1	112

Tabel 21: Hasil Uji Hipotesis 2	113
Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji Hipotesis	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Paradigma Sederhana Berurutan	71
--	----

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat-surat Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 : Hasil Uji Linieritas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Deskriptif
- Lampiran 6 : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 7 : Sertifikat Opak, Kopma dan KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Iman merupakan nilai vital dalam diri seseorang dalam beragama, khususnya bagi orang yang beragama Islam yang disebut dengan Muslim. Keimanan dalam diri seorang muslim merupakan pondasi utama yang sudah seharusnya dimiliki dan terlebih diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Paling tidak, dengan pondasi keimanan mampu meningkatkan kualitas aktivitas seorang muslim lebih baik.

Dalam agama Islam, pemahaman tentang iman harus selaras dengan implementasi dalam tindakan amal shalih. Sehingga dalam aktivitas apapun nilai keimanan merupakan salah satu unsur terpenting yang harus diperhatikan. Oleh karenanya umat Islam sudah seharusnya menjalankan amal-amal kebaikan di dunia dengan pondasi keimanan.

Salah satu perintah Islam kepada umatnya di dunia yaitu untuk bekerja. Allah SWT berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata; lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. at-Taubah: 105)¹

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Islam telah jelas memerintahkan umatnya untuk bekerja. Analogi sederhana bagi muslim beriman, setiap perintah yang diberikan Allah akan dipahami sebagai kebaikan bagi seseorang tersebut. Sehingga perintah tersebut akan dijalankan sebaik-baiknya dengan selalu berlandaskan nilai-nilai keimanan.

Nabi Muhammad Saw. juga pernah bersabda terkait pentingnya bekerja bagi umat Islam dan sebagai implementasi keimanan di dunia. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori yaitu:

¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata dan Terjemahnya*, PT. Kalim, Tangerang Selatan, 2011, h. 204

وَعَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرَبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِيهِ وَأَنَّ نَبِيَّ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِيهِ (رواه البخاري)

Artinya: “Tidak seorangpun memakan satu makanan yang lebih baik dari apa yang dia makan dari hasil kerja kedua tangannya dan sesungguhnya Nabi Daud itu makan dari hasil kerja kedua tangannya”. (HR. Bukhori)²

Meskipun demikian, Islam bukan serta merta menempatkan perintah bekerja hanya sebagai formalitas perintah agama. Akan tetapi lebih dari itu, perintah bekerja merupakan salah satu implementasi dari bentuk keimanan dan ketaatan penuh kepada Allah SWT dengan melaksanakan pekerjaan sungguh-sungguh.

Implikasi dari bekerja sungguh-sungguh dengan pondasi keimanan ini setidaknya juga akan memberikan dampak positif bagi kehidupan seorang muslim tersebut. Dalam al-Qur'an, Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan bekerja dengan baik akan balasan kehidupan yang baik pula. Allah SWT berfirman:

²Zainuddin Hamidy, *Terjemah Hadits Shahih Bukhori*, Widjaya, Jakarta, 1996, h. 129

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl: 97)

Hampir serupa dengan Islam, dalam Agama Protestan juga terdapat relevansi yang menganjurkan hambanya untuk bekerja demi meraih prestasi dan menuju kehidupan yang baik. Hal ini bisa kita lihat dari penelitian Max Weber yang disebutnya dengan Etika Protestan (*The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*, 1905) yang ditulis oleh Taufiq Abdullah dalam bukunya “*Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*.”

Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa Agama Protestan di Eropa Barat telah menjadi batu pijakan masyarakat untuk melahirkan sebuah prestasi. Max Weber memandang etika Protestan yang diajarkan oleh John Calvin mengajarkan manusia tidak hanya mengabdikan diri sepenuhnya untuk Tuhan. Melainkan memberikan perintah bahwa manusia seharusnya mengabdikan pada agama dengan

melakukan kegairahan kerja sehingga menghasilkan prestasi berupa kesuksesan hidup. Dalam buku Taufiq Abdullah dijelaskan:

Weber mengatakan bahwa, berbeda dengan ajaran Katolik seperti yang diajukan oleh Santo Thomas Aquino³, yang melihat kerja sebagai suatu keharusan demi kelanjutan hidup, maka Calvinisme, terutama sekte puritanisme melihat kerja sebagai *Beruf* atau panggilan. Kerja tidaklah sekedar pemenuhan keperluan, tetapi tugas yang suci. Pensucian kerja (atau perlakuan terhadap kerja sebagai suatu usaha keagamaan yang akan menjamin kepastian dalam diri akan keselamatan) berarti mengingkari hidup keagamaan yang melarikan diri dari dunia. Sikap hidup yang diinginkan oleh doktrin ini, kata Weber ialah askese duniawi (*innerweltliche Askese*, *innerworldly asceticism*), yaitu intensifikasi pengabdian agama yang dijalankan dalam kegairahan kerja sebagai gambaran dan pernyataan dari manusia terpilih.⁴

Artinya dari sini bisa dipahami bahwa untuk membuat prestasi, maka umat Protestan pada waktu itu harus bekerja dengan sungguh-sungguh dan menghilangkan rasa malas. Semangat bekerja inilah yang menurut Max Weber merupakan substansi dari implikasi kepatuhan terhadap

³Santo Thomas Aquino adalah salah seorang peletak dasar filsafat skolastik Kristen yang paling terkemuka dari Abad Pertengahan.

⁴Taufiq Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, LP3ES, Jakarta, 1979, h. 9

Tuhan. Terlebih, dengan semangat bekerja inilah yang menyebabkan perekonomian umat Protestan pada waktu itu semakin meningkat.

Alhasil, meskipun terdapat kontroversi dan kritikan dari berbagai pihak terkait hasil dari penelitian tersebut, setidaknya Max Weber telah secara jelas menunjukkan bahwa peran agama mampu mendorong umatnya untuk bekerja keras dalam menjalani kehidupan sehingga berimplikasi pada peningkatan perekonomian.

Terlepas dari itu, logika sederhana bahwa bagi umat Islam yang beriman, kerja akan dipahami sebagai salah satu bentuk ibadah dan pekerjaan tersebut akan dilakukan semaksimal mungkin. Sehingga dari pekerjaan tersebut diharapkan mampu mengembangkan perekonomian dan mampu mencapai kehidupan yang baik (sejahtera).

Dalam Islam, kehidupan yang baik (sejahtera) itu bukan berarti kehidupan yang mewah, bukan juga kehidupan yang berada di bawah tingkat kelayakan. Menurut salah satu ulama' kontemporer dari Mesir Yusuf Al-Qardlawi⁵,

⁵Yusuf al-Qardhawi adalah salah seorang ulama Islam dunia yang berasal dari Mesir. Beliau dilahirkan di Desa Shafat at-Turab, Mesir pada tanggal 9 September 1926 dengan nama asli Yusuf bin Abdullah bin Ali bin Yusuf. Sedangkan al-Qardhawi berasal dari nama daerah keluarga tempat beliau berasal yaitu al-Qardhah.

kehidupan yang sejahtera dalam Islam yaitu yang memenuhi lima unsur.

Pertama, jumlah makanan yang cukup kadar dan gizinya untuk mensuplai jasmani dan rohani sehingga dapat menjalankan kewajiban kepada Allah, keluarga, dan masyarakat. *Kedua*, persediaan air dan sanitasi yang cukup untuk minum dan membersihkan badan dan keperluan bersuci dari hadas dan jinabat.

Ketiga, pakaian yang dapat menutup aurat dan menjaga dari terik matahari atau dinginnya udara. *Keempat*, tempat tinggal yang sehat dan layak huni serta mencerminkan kemandirian. *Kelima*, sejumlah harta yang bisa digunakan untuk menjalankan kewajiban menuntut ilmu yang memerlukan bekal yang cukup, pemeliharaan kesehatan dan pembekalan haji.⁶

Terlepas dari berbagai teori di atas, di Negara Indonesia yang merupakan negara dengan masyarakat muslim terbesar di dunia⁷ perbincangan kesejahteraan umat Islam masih menjadi tema-tema utama kajian di berbagai lembaga. Hal ini mengingat masih adanya kesenjangan

⁶Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, *Pembangunan Ekonomi Umat*, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Jakarta, 2009, h. 323-324

⁷Menurut survey dari *Pew Forum Demography study* pada tahun 2010, umat Islam di Indonesia mencapai 209.120.000 jiwa (88%) dari populasi di Indonesia dan 13,1% dari jumlah seluruh umat Islam di dunia.

sosial berupa kemiskinan yang ada. Parahnya, kesenjangan sosial (kemiskinan) tersebut pada umumnya diklaim terdapat di daerah pedesaan yang mayoritas masyarakatnya masih menjadikan pertanian sebagai sumber ekonomi utama.

Salah satu provinsi di Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya beragama Islam dan berprofesi sebagai petani adalah Jawa Tengah (Jateng). Demak yang merupakan salah satu kabupaten dengan mayoritas muslim terbesar di Jateng⁸, profesi petani masih menjadi pilihan utama masyarakat, terutama pedesaan. Selain karena faktor tanah yang mendukung masyarakat pedesaan untuk bertani, kurangnya lapangan pekerjaan juga tidak sedikit menjadikan masyarakat pedesaan di Demak terus berharap hidup dari hasil pertanian.

Serangan merupakan salah satu nama desa di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang seluruh masyarakatnya beragama Islam dan sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani. Unikny, Desa Serangan merupakan salah satu desa di Kecamatan Bonang yang memiliki banyak lembaga ke-Islaman yaitu Pondok Pesantren (Ponpes). Sehingga secara pemahaman sederhana

⁸Menurut data dari Kemenag Kabupaten Demak pada tahun 2014, jumlah masyarakat yang beraga Islam di Demak mencapai 1.154.220 jiwa (99%) dari jumlah total pemeluk agama yaitu 1.162.849 jiwa

bisa dikatakan bahwa masyarakat Serangan merupakan masyarakat Petani yang agamis, sebab dengan adanya beberapa pesantren sudah seharusnya mempengaruhi keagamaan masyarakat tersebut.

Dengan penjelasan tersebut maka tidak salah jika ada anggapan bahwa kesejahteraan petani muslim di Desa Serangan lebih baik. Sebab, bagi umat Islam segala pekerjaan harus dilakukan dengan berpedoman pada nilai-nilai keimanan dalam bekerja, atau menurut bahasa Toto Tasmara disebut etos kerja Islami demi kesejahteraan muslim. Dengan berbagai paradigma di atas tentunya telah menjadikan peneliti tergerak untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul *“Pengaruh Iman terhadap Etos Kerja Islami dan Etos Kerja Islami terhadap Kesejahteraan Petani Muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh iman terhadap etos kerja Islami petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?

2. Adakah pengaruh etos kerja Islami terhadap kesejahteraan petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh iman terhadap etos kerja Islami petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui pengaruh etos kerja Islami terhadap kesejahteraan petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi terhadap dunia akademik, terutama menambah khasanah ilmu pengetahuan Islam, khususnya dalam bidang aqidah tentang pengaruh iman terhadap etos kerja Islami dan etos kerja Islami terhadap kesejahteraan.

- b. Bagi peneliti baru, sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini setidaknya menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh iman terhadap etos kerja Islami dan etos kerja Islami terhadap kesejahteraan.

b. Bagi petani

Penelitian ini mampu menjadi masukan bagi petani dalam meningkatkan kesejahteraan. Setidaknya mampu mengetahui seberapa penting dan besar pengaruh iman terhadap etos kerja Islami dan etos kerja Islami terhadap kesejahteraan.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan dan duplikasi, maka peneliti terlebih dahulu mengkaji beberapa hasil penelitian sebelumnya yang setidaknya berhubungan dengan tema yang peneliti teliti. Adapun beberapa hasil penelitian tersebut antara lain:

Skripsi Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang (sekarang UIN

Walisongo Semarang) yang ditulis oleh January Filasufah (062411048) dengan judul “*Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan.*” Adapun hasil dari penelitian skripsi tersebut yaitu:

Pertama, hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa etos kerja yang dimiliki para pedagang berdasarkan penelitian tergolong sangat tinggi. Terdapat kesamaan yang erat antara etos kerja para pedagang dengan ciri etos kerja Islami dari hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena Demak sebagai kota wali dan kota santri, etos kerja para pedagang dihayati dan dijalankan secara nyata dan maksimal serta mencerminkan etos kerja Islami. *Kedua*, adanya dampak langsung etos kerja terhadap tingkat kesejahteraan pedagang sekitar makam Sunan Kalijaga secara nyata. Hal ini terlihat secara langsung oleh peneliti dari kondisi para pedagang bahwa kesejahteraan pedagang mampu membawa mereka mencukupi kebutuhan dunia dan akhirat.⁹

Skripsi Fakultas Ushuluddin (sekarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora) Universitas Islam Negeri (UIN)

⁹January Filasufah, *Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak serta Dampaknya terhadap Peningkatan Kesejahteraan*, Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2011, h. 85

Walisono Semarang yang disusun oleh Dhite Julienna (114211019) dengan judul “*Etos Kerja dalam Perspektif al-Qur’an (Studi analisis).*” Adapun hasil dari penelitian skripsi tersebut adalah:

Pertama, etos kerja dalam perspektif al-Qur’an merupakan nilai-nilai, pandangan dan prinsip-prinsip yang mendasari suatu pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan aturan agama Islam. *Kedua*, ayat-ayat al-Qur’an yang membahas etos kerja sangatlah banyak, termasuk ayat tentang bekerja harus menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat. *Ketiga*, relevansi ayat-ayat Al-Qur’an tentang etos kerja dalam peningkatan produktivitas kerja orang Islam adalah sangat relevan.¹⁰

Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta yang disusun oleh Yanis Sarohmah (106054002058) dengan judul “*Hubungan Etos Kerja Masyarakat Pesisir Pantai Cituis dengan Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Desa Surya Bahari Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang*”. Adapun hasil dari penelitian skripsi tersebut adalah:

¹⁰Dhita Julienna, *Etos Kerja dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis)*, Skripsi UIN Walisono Semarang, 2015, h. 67

Pertama, etos kerja yang diterapkan masyarakat pesisir pantai Cituis berada pada tingkat yang sedang. Mereka memiliki cita-cita dan rencana ke depan dengan sikap jujur dan bertindak serius. *Kedua*, keterkaitan antara etos kerja yang sudah dimiliki masyarakat pesisir pantai Cituis dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat bernilai sedang dilihat dari angka korelasi 0,255 dan angka signifikansi sebesar 0,037. Maka antara etos kerja yang dimiliki masyarakat pesisir pantai Cituis dengan upaya peningkatan kesejahteraan sosial memiliki hubungan yang signifikan.¹¹

Penelitian individual yang dilakukan oleh Saerozi dengan judul *“Pemahaman Agama dan Perilaku Ekonomi Sebagai Faktor Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”*. Adapun hasil dari penelitian individual tersebut adalah:

Pertama, pemahaman agama nelayan miskin di Desa Gempolsewu Kendal menunjukkan nilai cukup, $2480 : 3840 = 64,6 \%$ dengan nilai masing-masing indikator yaitu indikator keimanan $1161 : 1680 = 69,1\%$ (cukup), indikator

¹¹Yanis Sarohmah, *Hubungan Etos Kerja Masyarakat Pesisir Pantai Cituis dengan Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Desa Surya Bahari Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, h. 80

ke-Islaman $886 : 1560 = 56,8 \%$ (kurang) dan indikator keihisanan $433 : 600 = 69,8 \%$ (cukup). Perilaku ekonomi nelayan miskin di Desa Gempolsek juga menunjukkan nilai cukup, $2095 : 3000 = 69,8 \%$ dengan masing-masing indikator yaitu indikator perilaku produksi $547 : 840 = 65,1 \%$ (cukup), indikator perilaku konsumsi $665 : 1080 = 61,6 \%$ (cukup) dan indikator perilaku distribusi $888 : 1080 = 82,2 \%$ (bagus).

Kedua, pengaruh pemahaman agama terhadap perilaku ekonomi nelayan miskin di Desa Gempolsek menunjukkan hubungan regresi yang substansial dengan nilai R yaitu 0,562 dan nilai sumbangnya $R^2 = 0,316 = 31,6 \%$. Sedangkan pengaruh perilaku ekonomi terhadap kesejahteraan nelayan miskin di Desa Gempolsek menunjukkan hubungan regresi yang kuat dengan nilai R = 0,868 dan nilai sumbangnya $R^2 = 0,753 = 75,3 \%$.¹²

Artikel jurnal penelitian yang ditulis oleh Suroso dengan judul “*Agama dan Etos Kerja (Suatu Studi Tentang Peranan Agama Islam dalam Mewujudkan Kesejahteraan Hidup di Dunia dan Akhirat)*”. Adapun dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa Agama Islam telah memerintahkan

¹²Saerozi, *Pemahaman Agama dan Perilaku Ekonomi Sebagai Faktor Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Gempolsek Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*, IAIN Walisongo Semarang, 2012, h. 86

ummatnya untuk bekerja keras guna menggapai kehidupan yang baik. Kehidupan yang baik tersebut diperoleh dengan etos kerja yang bersumber dalam Al-Qur'an. Etos kerja tersebut adalah bekerja keras, tidak boleh menunda pekerjaan, professional, jujur, amanah dan taat, produktif dan bekerja penuh semangat untuk menggapai kesejahteraan dunia dan akhirat.¹³

Dari pemaparan beberapa tinjauan pustaka di atas tentu terdapat persamaan maupun perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan beberapa tinjauan pustaka di atas dengan penelitian peneliti ini yaitu bahwa pengaplikasian nilai-nilai etos kerja dalam bekerja yang baik dan maksimal akan mampu mengembangkan dan meningkatkan perekonomian (kesejahteraan). Selain itu, peranan Agama Islam dalam meningkatkan semangat bekerja dan berdampak pada kesejahteraan juga sangat besar.

Sedangkan perbedaan beberapa tinjauan pustaka di atas dengan penelitian peneliti ini yaitu bahwa dalam skripsi ini peneliti menggunakan paradigma keimanan sebagai paradigma awal dalam terbentuknya etos kerja dan

¹³Suroso, *Agama dan Etos Kerja (Suatu Studi Tentang Peranan Agama Islam dalam Mewujudkan Kesejahteraan Hidup di Dunia dan Akhirat)*, Ilmiah Volume VIII No. 2, Januari-April 2016, h. 39

kesejahteraan. Terlebih, peneliti lebih menekankan kedalaman iman umat Islam serta pengaruhnya terhadap etos kerja Islami dan juga kesejahteraan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II IMAN, ETOS KERJA ISLAMI DAN KESEJAHTERAAN

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori iman, etos kerja Islami, kesejahteraan, pengaruh iman terhadap etos kerja Islami, pengaruh etos kerja Islami terhadap kesejahteraan dan juga hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini mencakup tentang jenis dan pendekatan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian,

populasi dan sampel, metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan mencakup tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

IMAN, ETOS KERJA ISLAMI DAN KESEJAHTERAAN

A. Iman

1. Pengertian Iman

Kata iman berasal dari bahasa arab dalam bentuk masdar dari kata kerja (*fi'il*) yaitu ايمان - يؤمن - امن yang berarti percaya, tunduk, tentram dan tenang.¹ Secara bahasa iman berarti membenaran (التَّصْدِيقُ).² membenaran itu tempatnya di dalam hati, yakni setelah adanya *ma'krifah* atau ilmu. Iman dalam arti yang demikian sama artinya dengan i'tikad yaitu mengikat hati dalam bentuk kepercayaan kepada sesuatu yang telah diketahui wujud kebenarannya.³

Sedangkan menurut istilah iman berarti mengucapkan dengan lidah, membenarkan dengan hati dan

¹A. Thoha Husein Almujaahid dan A. Atho'llah Fathoni Alkhalil, *Kamus Akbar Bahasa Arab*, Gema Insani, Jakarta, 2013, h. 514

²Ahmad Daudy, *Kuliah Aqidah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1997, h. 21

³*Ibid.*, h. 22

mengerjakan dengan anggota badan.⁴ Hal ini selaras dengan pendapat Hasbi As-Shiddiqy yang mengatakan bahwa iman adalah mengucapkan dengan lidah, membenarkan dengan hati dan mengerjakan dengan anggota tubuh.⁵ Selain itu, Muhammad Zain Yusuf dalam bukunya “*Akhlak Tasawuf*” juga menjelaskan bahwa pengertian iman bukan hanya sekedar *taṣḍīq* (membenarkan) dalam hati saja, tetapi perlu menerima dan tunduk.⁶

Kedudukan iman lebih tinggi dari pada Islam, karena iman memiliki cakupan yang lebih luas daripada Islam. Karena mencakup Islam, maka seseorang belum bisa mencapai keimanan kecuali jika seseorang tersebut mewujudkan ke-Islamannya.⁷ Sehingga sangatlah penting bagi seorang muslim untuk menyempurnakan ke-Islamannya dengan berusaha mencapai derajat keimanan.

Selain itu, paradigma iman juga lebih khusus daripada Islam. Hal ini karena pelaku keimanan adalah kelompok dari pelaku ke-Islaman, sedangkan pelaku ke-

⁴Zaenul Arifin, *Tauhid dan Implikasi dalam Kehidupan*, CV. Karya Abadi Jaya, Semarang, 2015, h. 25

⁵T.M. Hasbi as-Shiddiqy, *Al-Islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 1998, h. 17

⁶Muhammad Zain Yusuf, *Akhlak Tasawuf*, Fak. Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 1986, h. 22

⁷Zainuddin Ahmad Busyra, *Buku Pintar Aqidah Akhlaq dan Qur'an Hadits*, Azna Books, Yogyakarta, 2010, h. 87-88

Islaman tidak semua adalah pelaku keimanan. Sederhana kata dari sini dapat dipahami bahwa setiap mukmin adalah muslim dan tidak semua muslim adalah mukmin.⁸

Oleh karena itu al-Ishbani mengatakan bahwa menurut *mazhab Ahlu al-sunnah* iman dapat bertambah dan berkurang. Maka apakah seseorang yang membenarkan dalam hati tetapi tidak terlihat dalam hidup bisa dinamakan mukmin mutlak? Menurut pendapat yang kuat tidak bisa, sebab dia tidak melaksanakan apa yang seharusnya diperbuat oleh seseorang yang beriman.⁹

Iman hanya bersifat teoritis dan ideal, maka pembuktiannya hanya dapat diketahui dengan perbuatan dan pengalaman. Sehingga tinggi rendahnya iman seseorang akan tercermin dalam amalnya. Iman adalah suatu keyakinan, ucapan dan perbuatan, maka apabila salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi oleh seseorang maka imannya tidak sempurna.¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa arti iman memiliki cakupan yang luas. Cakupan luas di sini memberikan pemahaman bahwa iman tidak hanya

⁸Zainuddin Ahmad Busyra, *Op. Cit.*

⁹T.M. Hasbi as-Shiddiqy, *Op. Cit.*, h. 19

¹⁰M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Pustaka Nuun, Semarang, 2010, h. 36

diucapkan dengan lidah atau hanya dibenarkan dengan hati. Melainkan iman bisa dikatakan sempurna jika diyakini dengan hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan.¹¹

Iman dalam hati dan kepatuhan untuk segera melakukan segala yang diperintahkan merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan. Seandainya terdapat iman dalam hati, maka orang yang mempunyai iman itu akan bersegera melakukan amal perbuatan yang sesuai dengan apa yang telah diperintahkan-Nya.¹²

Perlu diingat kembali, bukti keimanan awal seorang muslim adalah dengan pernyataan syahadat, dan bukti yang kedua adalah ibadah dan selanjutnya adalah akhlak (amal). Syahadat merupakan pernyataan dasar keimanan yang melambangkan jiwa totalitas Islam, laksana nyawa yang merupakan nadi seluruh tubuh manusia. Sehingga anggota tubuh manusia tidak berfungsi sebagai manusia yang hidup kalau nyawanya telah tiada.¹³

Selanjutnya ibadah ataupun amal seorang muslim harus dilakukan karena Allah semata, sebab melakukan

¹¹Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Rineka Cipta, Solo, 1991, h. 67

¹²Abdul Rahman Abdul Khalid, *Garis Pemisah Antara Kufur dan Iman*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, h. 10

¹³Sa'id Hawwa, *Al-Islam*, Terj. Abu Ridha, Al-Ishlahy Press, Jakarta, 1990, h. 61

segala sesuatu dengan niat atau tujuan bukan karena Allah akan melahirkan hasil sia-sia belaka. Allah SWT berfirman:

وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنْثُورًا

Artinya: “Dan Kami akan perlihatkan segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami akan jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan”. (QS. Al-Furqan: 23)¹⁴

2. Macam-Macam Rukun Iman

Rukun iman merupakan pondasi dasar bagi umat Islam yang harus dipercayai. Sehingga tahap awal yang harus umat Islam lakukan yaitu mengetahui apa saja rukun iman. Nabi Muhammad Saw. telah menjelaskan bahwa rukun iman ada enam. Hal ini sebagaimana jawaban beliau ketika didatangi oleh Malaikat Jibril dan ditanya tentang pengertian iman.¹⁵ Adapun rukun iman tersebut yaitu:

¹⁴Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata dan Terjemahnya*, PT. Kalim, Tangerang Selatan, 2011, h. 362

¹⁵Suatu ketika para sahabat dan Nabi berkumpul tiba-tiba didatangi seorang laki-laki datang dan menghadap Nabi dan bertanya, apa itu Iman? Nabi menjawab, kamu percaya kepada Allah, para Malaikat-Nya, kitab-Nya, Rasul-Nya, hari akhir, dan taqdir baik maupun buruk (HR. Muslim dalam bab iman).

a. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah SWT adalah rukun pertama dari rukun iman. Iman kepada Allah artinya yakin dan percaya bahwa Allah itu ada. Adanya Allah itu dibuktikan dengan adanya penciptaan bumi, matahari, bulan bintang, gunung, udara, pohon-pohon dan semua yang ada di muka bumi ini.¹⁶

Iman atau percaya kepada Allah adalah dasar pokok bagi seluruh kepercayaan di dalam Islam. Percaya kepada selain Allah adalah akibat saja dari percaya kepada Allah itu. Karena kepercayaan terhadap yang lain-lain itu didasarkan kepada ketetapan atau wahyu Allah tersebut. Oleh karena itu kepercayaan kepada Allah ini haruslah mantap betul agar kepercayaan kepada yang lain juga mantap.¹⁷ Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَحْدَ
فَاسْتَغِيثُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوا لَهُ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ

¹⁶Zaenul Arifin, *Op. Cit.*, h. 76

¹⁷Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, Al-Ikhlâs, Surabaya, 1983, h. 67

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “aku ini hanyalah seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu tetaplah kamu (beribadah) kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan celakalah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya”. (QS. Fussilat: 6)

Iman kepada Allah juga melahirkan kepercayaan bahwa tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia. Allah SWT berfirman:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Allah tidak beranak tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia”. (QS. Al-Ikhlâs:1-4)

b. Iman kepada Malaikat Allah

Iman kepada Malaikat merupakan rukun iman yang kedua. Iman kepada Malaikat berarti meyakini dan percaya akan adanya Malaikat. Malaikat merupakan makhluk Allah yang diciptakan dari nur (cahaya). Malaikat termasuk makhluk Tuhan yang ghaib dan tidak

dapat dicapai oleh panca indera, namun kita wajib percaya adanya meskipun kita tidak dapat mengetahui hakikatnya. Karena yang mengetahui perihal keadaan mereka dan hakikat yang sebenarnya hanyalah Allah SWT.¹⁸

Adapun Malaikat yang wajib diimani ada 10 yaitu:

1. Malaikat Jibril yang bertugas menyampaikan wahyu.
2. Malaikat Mikail yang bertugas membagikan rizki.
3. Malaikat Israfil yang bertugas meniup sangkakala (terompet) di hari kiamat.
4. Malaikat Izrail yang bertugas mencabut nyawa.
5. Malaikat Raqib yang bertugas mencatat amal baik manusia.
6. Malaikat Atid yang bertugas mencatat amal buruk manusia.
7. Malaikat Munkar yang bertugas memberikan pertanyaan kepada manusia di alam kubur.
8. Malaikat Nakir yang bertugas memberikan pertanyaan kepada manusia di alam kubur.
9. Malaikat Malik yang bertugas menjaga Neraka.
10. Malaikat Ridwan yang bertugas menjaga Surga.¹⁹

¹⁸Zaenul Arifin, *Op. Cit.*, h. 85

¹⁹Zaenul Arifin, *Op. Cit.*, h. 89

c. Iman kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah merupakan rukun iman yang ketiga. Iman kepada kitab-kitab Allah berarti meyakini dan mempercayai bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab kepada rasul pilihan. Tujuan Allah menurunkan kitab-kitab yaitu agar menjadi pedoman hidup bagi seluruh manusia menuju jalan hidup yang benar dan diridhai oleh Allah SWT.²⁰

Adapun kitab-kitab yang wajib diimani ada 4 yaitu:

Pertama, Kitab Taurat yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Musa a.s. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ
 أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّائِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ
 كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوُا
 وَلَا تَشْتَرُوا بِإِيتِي تَمَنَّا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ
 اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

²⁰Zainuddin, *Op. Cit.*, h. 96

Artinya: “Sungguh, kami yang menurunkan Kitab Taurat; di dalamnya ada petunjuk dan cahaya. Yang dengan Kitab itu para nabi yang berserah diri kepada Allah member putusan atas perkara orang Yahudi, demikian juga para ulama dan pendeta-pendeta mereka, sebab mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, tetapi takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah. Barang siapa tidak memutuskan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir”. (QS. Al-Maidah 44)

Kedua, Kitab Zabur yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Daud a.s. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِمَن فِي السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ
النَّبِيِّينَ عَلَى بَعْضٍ ۖ وَءَاتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا

Artinya: “Dan Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang di langit dan di bumi. Dan sungguh, Kami telah memberikan kelebihan kepada sebagian nabi-nabi atas sebagian (yang lain). Dan Kami berikan Zabur kepada Daud”. (QS. Al-Isra’: 55)

Ketiga, Kitab Injil yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Isa a.s. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَرِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ
 مِنَ التَّوْرَةِ ۖ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا
 بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Dan Kami teruskan jejak mereka dengan mengutus Isa putra Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya yaitu Taurat. Dan Kami menurunkan Injil kepadanya, di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya dan membenarkan Kitab sebelumnya yaitu Taurat, dan sebagai petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa”. (QS. Al-Maidah: 46)

Keempat, kitab Al-Qur’an yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana firman Allah SWT:

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ
 التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ

Artinya: “Dia menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil”. (Ali Imron: 3)

d. Iman kepada Rasul-rasul Allah

Iman kepada Rasul-rasul Allah merupakan rukun iman yang keempat. Beriman kepada Rasul-rasul Allah berarti meyakini dan mempercayai bahwa Allah SWT telah mengutus para Rasul-Nya untuk membawa syiar agama dan membimbing manusia pada jalan lurus dan diridhai Allah SWT.²¹

Adapun Rasul-rasul (nabi) Allah yang wajib diketahui ada 25 yaitu: Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s, Nabi Nuh a.s, Nabi Hud a.s, Nabi Saleh a.s, Nabi Ibrahim a.s, Nabi Luth a.s, Nabi Ismail a.s, Nabi Ishaq a.s, Nabi Ya'qub a.s, Nabi Yusuf a.s, Nabi Ayyub a.s, Nabi Syu'aib a.s, Nabi Musa a.s, Nabi Harun a.s, Nabi Zulkifli a.s, Nabi Daud a.s, Nabi Sulaiman a.s, Nabi Ilyas a.s, Nabi Ilyasa a.s, Nabi Yunus a.s, Nabi Zakaria a.s, Nabi Yahya a.s, Nabi Isa a.s dan Nabi Muhammad Saw.²²

e. Iman kepada Hari Akhir (Kiamat)

Rukun iman yang kelima yaitu iman akan adanya hari akhir (kiamat). Iman kepada hari akhir berarti meyakini dan mempercayai bahwa hari akhir pasti akan tiba. Hanya, kapan saat itu terjadi tiada seorangpun yang

²¹Zainuddin, *Op. Cit.*, h. 104

²²Zainuddin, *Op. Cit.*, h. 106

tahu, bahkan Nabi Muhammad Saw.pun tidak tahu kecuali hanya Allah SWT.²³ Hal ini sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya:

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ۚ قُلْ إِنَّمَا أَعْلَمُ
عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ

Artinya: Dan mereka berkata, kapan (datangnya) ancaman itu jika kamu orang yang benar? Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya ilmu (tentang hari Kiamat itu) hanya ada pada Allah. Dan aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan”. (QS. Al-Mulk: 25-26)

f. Iman kepada Qadha' dan Qadar

Rukun iman yang keenam yaitu iman kepada qadha' dan qadar. Keduanya telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk seluruh makhluk-Nya. Sedangkan maksud dari beriman kepada qadha' dan qadar artinya setiap manusia (muslim dan muslimat) wajib mempunyai niat dan keyakinan sungguh-sungguh bahwa segala sesuatu, perbuatan makhluk sengaja ataupun tidak telah ditetapkan oleh Allah SWT.²⁴

²³Zainuddin, *Op. Cit.*, h. 124

²⁴Zainuddin, *Op. Cit.*, h. 132

Iman yang keenam ini sangat terkait dengan kehidupan manusia setiap hari. Manusia wajib percaya bahwa segala sesuatu yang telah terjadi dan akan terjadi sudah ditentukan dan ditetapkan oleh Allah SWT sejak zaman azali. Jadi, segala sesuatu itu (nasib baik dan buruk) sudah diatur dengan rencana-rencana tertulis atau batasan-batasan yang tertentu.²⁵

3. Karakteristik Orang Beriman

Dalam buku “*Konsep-konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an*” karya Toshihiko Izutsu telah dijelaskan tentang beberapa karakteristik orang yang beriman yaitu:²⁶

- a. Mendirikan shalat wajib dengan tepat waktu
- b. Mensyukuri nikmat Allah
- c. Memiliki sifat rendah hati
- d. Melakukan rutinitas shalat tahajud
- e. Tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta
- f. Tidak memiliki sifat kikir
- g. Mencerahkan ibadah secara konstan
- h. Takut pada hari kiamat

²⁵Zaenul Arifin, *Op. Cit.*, h. 101

²⁶Toshihiko Izutsu, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an*, PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 2003, h. 222-224

- i. Memberikan zakat sebagai amal salih yang paling penting
- j. Menghindari sumpah palsu
- k. Menghindari omong kosong
- l. Menjaga amanah dan janji dengan baik.

B. Etos Kerja Islami

1. Pengertian Etos Kerja

Kata etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu.²⁷ Dalam kamus Inggris-Indonesia karangan John M. Echols dan Hassan Shadily, kata *ethos* berarti jiwa khas suatu bangsa.²⁸ Sementara Mochtar Bukhori mendefinisikan kata etos yang berarti ciri, sifat, atau kebiasaan, adat istiadat atau kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki seseorang atau golongan.²⁹

Pada awalnya, kata etos hanya mengandung arti “adat kebiasaan” yang mampu membentuk karakter dasar masyarakat yang menganutnya. Namun, dalam proses

²⁷Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Gema Insani, Jakarta, 2002, h. 15

²⁸John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, h. 219

²⁹Mochtar Bukhori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, Tirta Wacana Yogya, Jakarta, 1989, h. 73

berikutnya, etos menjadi sebuah konsep pemikiran yang menjelaskan tentang bagaimana terbentuknya “spirit kehidupan” atau “jiwa khas” suatu bangsa.³⁰

Mochtar Lubis mendefinisikan kata etos yaitu suatu sistem tata nilai moral, tanggung jawab dan kewajiban.³¹ Sedangkan menurut Toto Tasmara, etos adalah sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Dari kata ini maka lahirlah apa yang disebut dengan *ethic*.³² Toto Tasmara mendefinisikan *ethic* yaitu sebuah pedoman, moral dan perilaku atau dikenal pula etiket yang artinya cara bersopan santun. Sehingga dari kata *ethic* ini menurut Toto muncullah istilah etika bisnis yang menurut beliau berarti cara atau pedoman perilaku dalam menjalankan suatu usaha dan sebagainya.

Rochman Achwan mendefinisikan etos sebagai keseluruhan karakteristik adat-kebiasaan (*usages*), gagasan (*ideas*), patokan baku (*standars*) dan kode-kode yang membuat suatu kelompok terbedakan (*differentiated*) dan

³⁰Nurcholish Madjid, *Islam: Doktrin dan Peradaban*, Paramadina dan Dian Rakyat, Jakarta, 2008, h. 402

³¹Mochtar Lubis, *Etos Pers Indonesia*, Prisma, Jakarta, 1978, h.13

³²Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, PT. Dana Bhakti Wakaf, Jakarta, 1994, h. 25

terindividuikan (*individualised*) dari segi karakter atau ciri dengan kelompok lain.³³

Sedangkan kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu.³⁴ Kerja juga bisa diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang, baik sendiri maupun bersama untuk memproduksi suatu komoditi atau memberikan jasa.³⁵ Menurut Abdul Aziz al-Khayyath dalam bukunya “*Etika Bekerja dalam Islam*”, kerja diartikan sebagai upaya dari setiap potensi manusia yang dikeluarkan untuk memenuhi tuntutan hidupnya, baik makanan, pakaian, tempat tinggal maupun peningkatan perekonomiannya.³⁶

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa apabila kata etos dan kerja digabungkan maka akan memunculkan definisi yang lebih menarik. Sehingga etos kerja dapat diartikan sebagai suatu sistem tata nilai moral, sikap maupun karakter seseorang dalam melakukan segala sesuatu dengan keyakinan dan tujuan

³³M Lutfi Malik, *Etos Kerja, Pasar dan Masjid: Transformasi Sosial-Keagamaan dalam Mobilitas Ekonomi Kemasyarakatan*, LP3ES, Jakarta, 2013, h. 12

³⁴Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, CV. Widya Karya, Semarang, 2009, h. 242

³⁵Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995, h. 51

³⁶Abdul Aziz al-Khayyath, *Etika Bekerja Dalam Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995, h. 26

mampu memberikan hasil untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik makanan, pakaian, tempat tinggal dan perekonomiannya.

Hal serupa juga pernah diutarakan Sukriyanto yang mendefinisikan etos kerja adalah suatu semangat kerja yang dimiliki oleh masyarakat untuk mampu bekerja lebih baik guna memperoleh nilai hidup mereka.³⁷ Sementara M. Dawam Rahardjo mendefinisikan etos kerja sebagai pola sikap mendasar yang sudah mendarah daging dan memengaruhi perilaku seseorang secara konsisten dan terus menerus.³⁸

2. Etos Kerja Islami

Dalam Islam, etos kerja memiliki tempat tersendiri yang dipandang sangat penting. Islam memandang kerja bukan hanya sebagai sebuah tindakan untuk meningkatkan perekonomian. Lebih dari itu, Islam menganggap kerja adalah sebagai sebuah kewajiban. Kewajiban sebagai hamba

³⁷Sukriyanto, *Etos Kerja Salah Satu Faktor Survivalitas Peternak Sapi Perah (Studi Kasus di Desa Sidomulyo Kecamatan Batu, Kabupaten Malang*, Thesis, Progam Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2000, h. 92

³⁸M Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, Lembaga Studi Agama dan Filsafat, Jakarta, 1999, h. 251

dalam kepatuhan kepada Allah SWT. Sehingga dalam penghambaan berupa kerja harus tercermin nilai-nilai Islam.

Nilai-nilai Islam dalam tatanan kerja bisa disebut dengan etos kerja Islami. Nurcholish Majid mendefinisikan etos kerja Islami sebagai bentuk kepercayaan seorang muslim bahwa kerja merupakan implementasi dari tujuan hidupnya yaitu untuk memperoleh ridho Allah SWT.³⁹ Toto Tasmara mendefinisikan etos kerja Islami sebagai suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan menggerakkan seluruh aset, pikiran dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menempatkan arti dirinya sebagai hamba Allah SWT dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairu al- ummah*).⁴⁰

Dalam buku “*Nilai Kerja dalam Islam*”, Izzudin al-Khatib at-Tamimi mendefinisikan etos kerja Islami adalah bekerja dengan jujur dan tanggung jawab, dapat dipercaya, selalu menepati janji, toleransi terhadap sesama, selalu menjaga mulut dari rasa dengki terhadap orang lain dan menghindari dari suka fitnah.⁴¹ Sedangkan Dr. Musa Asy’ari

³⁹Nurcholish Majid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Paramadina, Jakarta, 1995, h. 216

⁴⁰Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, *Op. Cit.*, h. 28-29

⁴¹Izzuddin Al-Khatib At-Tamimi, *Nilai Kerja dalam Islam*, CV. Pustaka Mantiq, Jakarta, 1992, h. 79

mendefinisikan etos kerja Islami sebagai rajutan nilai-nilai kekhilafahan dan kehambaan yang membentuk kepribadian muslim. Nilai-nilai kekhilafahan tersebut merupakan kreatif, produktif dan inovatif berdasarkan konseptual, moral, taat dan patuh pada hukum agama dan masyarakat sebagai nilai-nilai kehambaan.⁴²

Bagi seorang muslim khususnya, bekerja merupakan sebuah manifestasi kekuatan keimanan. Allah SWT berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan katakanlah, “bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata; lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. at-Taubah: 105)

Bekerja juga merupakan kewajiban yang harus dibarengi dengan ibadah. Sebagaimana firman Allah SWT:

⁴²Musa Asy'ari, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Penerbit Lesfi, Jakarta, 1997, h. 52

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu’ah: 10)

Ayat-ayat ini adalah perintah (*amar*) dan karenanya mempunyai nilai hukum wajib untuk dilaksanakan. Siapapun mereka yang secara pasif berdiam diri tidak mau berusaha untuk bekerja, maka dia telah menghujaat perintah Allah, dan sadar atau tidak, sesungguhnya orang tersebut sedang menggali kubur kenistaan bagi dirinya.⁴³

Islam menempatkan budaya kerja bukan hanya sekedar sisipan atau perintah sambil lalu, tetapi menempatkannya sebagai tema sentral dalam pembangunan umat. Karena untuk mewujudkan suatu pribadi dan masyarakat yang tangguh, maka hanya mungkin apabila penghayatan terhadap esensi bekerja dengan segala kemuliaannya dijadikan sebagai pokok kajian bagi setiap muslim, ustadz, mubaligh, para tokoh dan sampai menjadi salah satu kebiasaan dan budaya yang khas di dalam rumah tangga seorang muslim.

⁴³Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Op. Cit., h. 6

Wisuda Allah terhadap umat Islam dengan memberikan gelar indah “Khoiru Ummah” (*the best society*) hanya akan menjadi konsep tak berarti, hanya akan menjadi konsep di atas kertas keropos, pemanis bahan diskusi dan hanya sekedar pelengkap retorika dalam seminar semata-mata, apabila tidak ada semangat bekerja serta usaha untuk menanamkan suatu ideologi bahwa bekerja, berkreasi dan berinovasi itu adalah indah.⁴⁴

Inilah suatu *sarkasme* (sindiran) yang seharusnya membuat hati umat Islam terluka. Sebab apabila umat Islam mencampakkan penghargaan dan semangat untuk berkreasi, maka jadilah dia hanya sebagai objek yang rapuh dan akan menjadi santapan siapapun yang mempunyai etos kerja tinggi, kendati dia itu adalah seorang kafir sekalipun.⁴⁵

Pada kurun waktu kenabian dan awal kebangkitan Islam sangat jelas terlihat bahwa penghargaan atas makna bekerja telah diterima oleh seluruh pengikut Nabi Muhammad Saw. dengan sikap *sami'knā wa ato'knā*. Hal ini dapat dilihat dari sikap keteladanan Nabi Muhammad Saw. yang merupakan suatu catatan sejarah paling monumental dalam hal kebanggaan bekerja dan semangat untuk

⁴⁴Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Op. Cit., h. 7

⁴⁵Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Op. Cit., h. 8

berprestasi atas dasar dari keringat sendiri. Nabi Muhammad Saw. bersabda:

وَعَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِيهِ وَأَنَّ نَبِيَّ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِيهِ

Artinya: “Tidak seorangpun memakan satu makanan yang lebih baik dari apa yang dia makan dari hasil kerja kedua tangannya dan sesungguhnya Nabi Daud itu makan dari hasil kerja kedua tangannya”. (HR. Bukhori)⁴⁶

Konsekuensi logis dari ajaran ini bahwa bagi umat Islam yang meyakini kebenaran Al-Qur'an dan Sunnah, maka tertanam dalam lubuk hatinya bahwa mensyukuri nikmat Allah merupakan kewajiban mutlak yang harus dikerjakan. Bekerja dalam tataran agama Islam adalah ekuivalen dengan pernyataan syukur kepada Sang Pencipta, bahkan bekerja adalah setara dengan berjuang *fī sabīlillah*.⁴⁷

Sehingga membiasakan bekerja akhirnya akan menjadi salah satu ciri utama setiap pribadi muslim yang menjadikannya sebagai *the thought and spirit of time*.

⁴⁶Zainuddin Hamidy, *Terjemah Hadits Shahih Bukhori*, Widjaya, Jakarta, 1996, h. 129

⁴⁷Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Op. Cit., h. 9

Terutama harus tertanam dalam keyakinan umat Islam bahwa bekerja itu adalah amanah Allah, sehingga ada semacam sikap mental yang tegas pada diri setiap muslim bahwa:

- a. Karena bekerja itu adalah amanah, maka dia akan bekerja dengan kerinduan dan tujuan agar pekerjaannya tersebut menghasilkan hasil yang seoptimal mungkin.
- b. Ada semacam kebahagiaan melaksanakan pekerjaan, karena dengan melaksanakan pekerjaan tersebut, maka berarti dia telah melaksanakan perintah Allah.
- c. Tumbuh kreativitas untuk mengembangkan dan memperkaya dan memperluas karena dirinya merasa bahwa dengan mengembangkan pekerjaannya akan tumbuh berbagai kegiatan dan tantangan, yang berarti menunjukkan bertambahnya amanah Allah kepada dirinya.
- d. Ada semacam malu hati apabila pekerjaannya tidak dilaksanakan dengan baik, karena hal ini berarti sebuah pengkhianatan terhadap amanah Allah.⁴⁸

⁴⁸Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Op. Cit., h. 13

3. Ciri-ciri Etos Kerja Muslim

Menurut Toto Tasmara dalam bukunya “*Etos Kerja Pribadi Muslim*” disebutkan ada beberapa ciri etos kerja seorang muslim yaitu:⁴⁹

a. Menghargai Waktu

Seorang yang memiliki etos kerja Islami tinggi dan benar tentu selalu menghayati, memahami dan merasakan tentang pentingnya makna dan pemanfaatan waktu. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur’an surat al-Ashr ayat 1-3 yaitu:

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”. (QS. Al-Ashr: 1-3)

Waktu baginya adalah rahmat yang tiada terhitung nilainya. Baginya pengertian terhadap makna waktu merupakan rasa tanggung jawab yang sangat besar. Sehingga sebagai konsekuensi logisnya dia menjadikan waktu sebagai

⁴⁹Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, Op. Cit.*, h. 31-61

wadah produktifitas. Menyusun tujuan (*goal*), membuat perencanaan kerja dan kemudian melakukan evaluasi atas hasil kerja (*performance*).⁵⁰

b. Tidak Puas Berbuat Kebaikan

Bagi seorang muslim yang memiliki etos kerja bagus, berbuat kebaikan adalah sebuah kewajiban dan tanggung jawab yang tertanam dalam dirinya. Dia tidak pernah merasa puas ketika dirinya sudah melakukan kebaikan, sebab bagi dia merasa puas dalam berbuat kebaikan adalah tanda-tanda kematian kreativitas.⁵¹

c. Hidup Hemat dan Efisien

Hidup berhemat bukan dikarenakan ingin menumpuk kekayaan dan melahirkan sifat kikir individualistik. Melainkan hidup berhemat adalah karena ada satu *reserve* yaitu bahwa tidak selamanya waktu itu berjalan lurus, ada *up and down*. Sehingga berhemat berarti mengestimasi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Bagi muslim yang memiliki etos kerja Islami tinggi, melakukan segala sesuatu secara benar dalam hidupnya

⁵⁰Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Op. Cit., h. 32

⁵¹Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Op. Cit., h. 33

(efisien) adalah salah satu bentuk orang yang memiliki pandangan jauh ke depan.⁵²

d. Memiliki Jiwa Wiraswasta (*entrepreneurship*)

Bagi seorang muslim yang memiliki jiwa etos kerja Islami tinggi, dia memiliki semangat wiraswasta yang tinggi, memikirkan fenomena yang ada di sekitarnya, merenung dan kemudian semangat untuk mewujudkan perenungannya dalam bentuk nyata dan realistis. Dia mengikuti jiwa wiraswasta dari Nabi Muhammad Saw. yang melakukan bekerja (berdagang) untuk mendapatkan penghasilan.⁵³

e. Memiliki Insting Bersaing dan Bertanding

Semangat bersaing dan bertanding merupakan sisi lain dari citra seorang muslim yang memiliki semangat jihad. Dalam etos kerja pun demikian, Islam memandang perlu adanya semangat bersaing dan bertanding bagi umat muslim dalam kebaikan. Semangat tersebut dihayati dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai panggilan Allah.⁵⁴ Sebagaimana Allah SWT telah berfirman:

⁵²Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, Op. Cit.*, h. 34

⁵³Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, Op. Cit.*, h. 36

⁵⁴Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, Op. Cit.*, h. 37

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ
بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah: 148)

f. Memiliki Sifat Mandiri

Keyakinan akan nilai tauhid penghayatannya terhadap ikrar *ıyyāka na'kbudu* menyebabkan setiap pribadi muslim yang memiliki semangat jihad sebagai etos kerjanya adalah jiwa yang merdeka. Karena sesungguhnya daya inovasi dan kreativitas hanyalah terdapat pada jiwa yang merdeka, sedangkan jiwa yang terjajah akan terpuruk dalam penjara nafsunya sendiri sehingga dia tidak pernah mampu mengaktualisasikan aset, kemampuan serta potensi Ilahiyahnya yang sungguh sangat besar nilainya.⁵⁵

Semangat jihad ini melahirkan sejuta kebahagiaan yang diantaranya ialah kebahagiaan untuk memperoleh hasil dan usaha atas karsa dan karya yang dibuahkan dari dirinya sendiri. Kemandirian bagi dirinya adalah lambang

⁵⁵Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, Op. Cit.*, h. 39

perjuangan sebuah semangat jihad (*fighting spirit*) yang sangat mahal harganya. Inilah seorang mujahid yang memiliki etos kerja mandiri yang memiliki sifat malu untuk menerima sesuatu walaupun apa yang diterimanya keluar dari hati yang ikhlas, halal dan mulia.⁵⁶

g. Berwawasan Makro (*universal*)

Dengan memiliki wawasan makro, seorang muslim menjadi manusia yang bijaksana. Mampu membuat pertimbangan yang tepat, serta setiap keputusannya lebih mendekati kepada tingkat presisi (ketepatan) yang terarah dan benar. Wawasannya yang luas ini mendorong dirinya lebih realistis dalam membuat perencanaan dan tindakan. Dia tidak merasa puas hanya karena telah selesai shalat, melainkan setelah shalat yang mengisi energi batin, dia kemudian bertebaran di muka bumi (*fantaṣirū fi al-arḑ*) untuk memperoleh karunia Allah.⁵⁷

h. Memperhatikan Kesehatan dan Gizi

Etos kerja seorang muslim adalah etos yang sangat erat kaitannya dengan cara dirinya memelihara kebugaran

⁵⁶Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Op. Cit., h. 40

⁵⁷Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Op. Cit., h. 50

dan kesegaran jasmaninya. Salah satu cara untuk sehat yaitu cara dan ciri dirinya untuk memilih dan menjadikan konsumsi makanannya yang sehat dan bergizi sehingga dapat menunjang dinamika kehidupan dirinya dalam mengemban amanah Allah SWT.⁵⁸ Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ

Artinya: “Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya”. (QS. ‘Abasa: 24)

i. Ulet dan Pantang Menyerah

Sifat ulet dan pantang menyerah merupakan modal yang sangat besar di dalam menghadapi segala macam tantangan dan tekanan (*pressure*). Dalam hal pekerjaan, bekerja keras dengan ulet dan pantang menyerah adalah ciri dan cara dari kepribadian muslim yang mempunyai etos kerja. Selain itu, sifat istiqamah, kerja keras, tangguh dan ulet akan tumbuh sebagai bagian dari kepribadian diri kita seandainya kita mampu dan gemar hidup dalam tantangan (*challenge*).⁵⁹

j. Berorientasi pada Produktivitas

⁵⁸Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Op. Cit., h. 53

⁵⁹Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Op. Cit., h. 55

Seorang muslim itu seharusnya sangat menghayati makna yang difirmankan Allah yang sangat tegas melarang sifat *mubāzīr*. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT yaitu:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”. (QS. Al-Isra’: 27)

Dengan penghayatan ini tumbuhlah sikap yang konsekuen dalam bentuk perilaku yang selalu mengarah pada cara kerja yang efisien. Sikap seperti ini merupakan modal dasar dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang selalu berorientasi kepada nilai-nilai produktif.⁶⁰

k. Memperluas Jaringan Silaturahmi

Apabila dikaitkan dalam dunia usaha, silaturahmi yang dihayati dengan kesadaran ibadah serta keahlian berkomunikasi bukan saja menghasilkan pengalaman tetapi juga secara gradual dapat menciptakan lingkaran pengaruh serta melahirkan sebuah ikatan kepentingan yang saling

⁶⁰Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, Op. Cit.*, h. 56

menguntungkan (*overlapping of interest*) dengan jaringan sosial yang bertambah luas.⁶¹

Silaturahmi adalah lampu penerang dalam tatanan pergaulan kehidupan yang apabila dilakukan dengan penuh tanggung jawab maka dalam perkembangan selanjutnya dapat mengangkat martabat dirinya di hadapan manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa silaturahmi mempunyai tiga sisi yang sangat menguntungkan. *Pertama*, memberikan nilai ibadah. *Kedua*, apabila dilakukan dengan kualitas akhlak yang mulia akan memberikan impresi bagi orang lain sehingga dikenang. *Ketiga*, dapat memberikan satu alur informasi yang memberikan peluang dan kesempatan usaha.⁶²

C. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang memiliki arti aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya). Sedangkan kesejahteraan adalah

⁶¹Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Op. Cit., h. 60

⁶²Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Op. Cit., h. 61

keamanan, keselamatan (kesenangan hidup), kemakmuran dan sebagainya.⁶³

Selain itu, kata sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sansekreta “Catera” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.⁶⁴

Pengertian ini juga selaras dengan arti dari kata Islam. Secara etimologis, kata “*Islām*” berasal dari bahasa Arab, diderivasikan dari kata “*salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk kata “*aslama*” yang berarti memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa. Sehingga orang yang beragama Islam atau disebut *muslim* terjamin keselamatan hidupnya baik di dunia dan akhirat.⁶⁵

Dalam konteks kenegaraan, pengertian kesejahteraan bersanding dengan kata sosial. Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial,

⁶³W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006, h. 1051

⁶⁴Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2012, h. 8

⁶⁵M. Amin Syukur, *Op. Cit.*, h. 29

materiil ataupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila. (UU No. 6 tahun 1974 pasal 2 ayat 1)⁶⁶

Selain itu, dalam undang-undang nomer 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial bab 1 pasal 1 juga dipertegas kembali bahwa pengertian kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁶⁷

Sedangkan menurut Al-Ghazali, kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqāṣid al-syarī'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya melalui kebutuhan-

⁶⁶Adi Fahrudin, *Op. Cit.*, h. 9

⁶⁷Adi Fahrudin, *Op. Cit.*, h. 10

kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, Al-Ghazali menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.⁶⁸

Dari berbagai definisi di atas dapat dipahami bahwa kesejahteraan seseorang sangat erat berkaitan dengan dua komponen yaitu komponen jasmani dan komponen rohani, materi dan spiritual. Oleh karena itu keduanya harus dimiliki oleh setiap individu ataupun perseorangan untuk mencapai pada tingkat kesejahteraan.

2. Kesejahteraan dalam Islam

Ajaran Islam telah menjelaskan bahwa sesungguhnya tujuan dasar Islam adalah terwujudnya kesejahteraan manusia baik di dunia maupun akhirat. Allah SWT berfirman:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ ٱلْفُسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ إِنَّ
ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ

⁶⁸Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghozali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya' Ulum Al-Din*, Bina Ilmu, Surabaya, 2010, h. 86

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qashas: 77)

Dalam mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat tersebut, Allah SWT telah menciptakan alam ini sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat mencari nafkah dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menjalani kehidupan yang terbaik (*ahsanu ‘amala*).⁶⁹

Bekerja merupakan suatu bentuk ibadah, penghambaan diri kepada Allah SWT. Bekerja dalam Islam dengan niat untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan akhirat karena Allah akan melahirkan hasil yang lebih baik. Sehingga apapun bentuk pekerjaannya harus dijalankan dengan maksimal dan efisien.

Di dalam Al-Qur’an ditemukan banyak sekali ayat yang menyuruh dan memotivasi manusia bekerja untuk menuju kesejahteraan di dunia dan akhirat. Dengan bekerja

⁶⁹Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, *Pembangunan Ekonomi Umat*, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, Jakarta, 2009, h. 247

dan berpenghasilan, manusia dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyak-Nya agar kamu beruntung”. (QS. Al-jumu’ah: 10)

Dalam ayat ini Allah SWT menggandengkan penyebutan antara peribadatan dengan mencari nafkah agar manusia senantiasa menyadari bahwa ia harus mereguk kesejahteraan (kebahagiaan) di dunia dan akhirat.⁷⁰ Ayat ini mempertegas bahwa beribadah itu merupakan hal yang wajib dan utama bagi umat Islam meskipun dalam kesibukan bekerja. Karena bagi umat Islam, beribadah dan bekerja harus berjalan seimbang untuk memenuhi kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Al-Qur’an telah memberikan kabar kepada manusia untuk bekerja dengan berpedoman pada nilai-nilai kebaikan

⁷⁰*Ibid.*, h. 248

agar mendapat jaminan kehidupan yang baik. Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً
طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa berbuat kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl: 97)

Dari pemahaman di atas, sudah jelas bahwa tidak pantas bagi umat Islam bermalas-malasan dan berharap hidup sejahtera (bahagia) tanpa bekerja dengan berlandaskan nilai-nilai keimanan. Lebih dari itu, Islam telah memerintahkan umatnya untuk mencapai kebahagiaan yang dijanjikan Allah dengan harus rajin bekerja dan berbuat sungguh-sungguh sesuai dengan pedoman Al-Qur'an.⁷¹

⁷¹Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami; Petunjuk Pekejaan yang Halal dan Haram dalam Syari'at Islam*, CV Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1992, h. 7

3. Unsur-unsur Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia, indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan hidup seseorang dapat melalui delapan unsur kesejahteraan terhadap keluarga yaitu:⁷²

- a. Pendapatan
- b. Konsumsi atau pengeluaran
- c. Keadaan tempat tinggal
- d. Fasilitas tempat tinggal
- e. Kesehatan
- f. Kemudahan mendapatkan layanan kesehatan
- g. Pendidikan
- h. Transportasi

Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), penilaian kesejahteraan keluarga dapat melalui 5 kategori yaitu:⁷³

- a. Keluarga Pra Sejahtera
 - Keluarga yang tidak memenuhi syarat keluarga sejahtera 1
- b. Keluarga Sejahtera 1

⁷²<https://www.bps.go.id/>. Diunduh pada tanggal 17 Februari 2017.

⁷³<https://www.bkkbn.go.id/>. Diunduh pada tanggal 17 Februari

- Makan paling kurang 2 kali sehari
- Mempunyai pakaian yang layak untuk keperluan yang berbeda
- Rumah yang ditempati mempunyai atap, dinding dan lantai yang baik
- Bila keluarga ada yang sakit dibawa ke sarana atau petugas kesehatan
- Bila pasangan usia subur ingin ber kb ke sarana kesehatan
- Semua anak dalam keluarga umur 7-15 tahun bersekolah

c. Keluarga Sejahtera 2

- Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan
- Anggota keluarga paling kurang seminggu makan daging/ikan/telur
- Anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru dalam setahun
- Luas lantai rumah paling kurang 8 M2 untuk setiap penghuni rumah
- Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat dan dapat melaksanakan tugas masing-masing

- Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan
- Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin

d. Keluarga Sejahtera 3

- Pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi
- Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
- Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang
- Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi
- Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal
- Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv

e. Keluarga Sejahtera 3 +

- Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial
- Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Selain itu, Yusuf Qardhawi juga telah berbicara tentang kesejahteraan seseorang. Yusuf Qardhawi menjelaskan tentang karakteristik kesejahteraan seseorang melalui pemenuhan unsur-unsur berikut yaitu:

- a. Jumlah makanan yang cukup kadar dan gizinya untuk mensuplai jasmani sehingga dapat menjalankan kewajiban kepada Allah, keluarga dan masyarakat.
- b. Persediaan air dan sanitasi yang cukup untuk minum dan membersihkan badan dan keperluan bersuci dari hadas dan jinabat.
- c. Pakaian yang dapat menutup aurat dan menjaga dari terik matahari atau dinginnya udara.
- d. Tempat tinggal yang sehat dan layak huni serta mencerminkan kemandirian.
- e. Sejumlah harta yang bisa digunakan untuk menjalankan kewajiban menuntut ilmu yang memerlukan bekal yang cukup, pemeliharaan kesehatan dan pembekalan berhaji.⁷⁴

Dari penjelasan Yusuf Qardhawi tersebut dapat dipahami bahwa ada beberapa indikator untuk mengetahui kesejahteraan seorang muslim yaitu:

- a. Memiliki makanan yang cukup kadar dan gizi

⁷⁴Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, *Op. Cit.*, h. 323-324

- b. Dapat menjalankan kewajiban kepada Allah, keluarga dan masyarakat
- c. Memiliki persediaan air yang cukup untuk minum dan membersihkan badan
- d. Memiliki pakaian yang dapat menutup aurat
- e. Memiliki pakaian yang dapat menjaga terik matahari dan udara dingin
- f. Memiliki tempat tinggal yang sehat dan layak
- g. Memiliki tempat tinggal atas kemandirian
- h. Memiliki harta untuk menuntut ilmu
- i. Memiliki harta untuk menjaga kesehatan
- j. Memiliki harta untuk bekal berhaji

Berdasarkan kategori kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistika (BPS) dan Yusuf Qardhawi di atas penulis menyadari bahwa terdapat persamaan maupun perbedaan. Kesamaannya yaitu bahwa kategori kesejahteraan keduanya terdapat unsur materi dan rohani. Sedangkan perbedaannya, menurut BPS, kategori kesejahteraan mencakup seluruh manusia, artinya tertuju kepada semua golongan, baik muslim maupun tidak, juga terdapat tingkatan-tingkatannya.

Sedangkan kategori kesejahteraan seseorang menurut Yusuf Qardhawi dikhususkan bagi muslim dan tidak ada tingkatan-tingkatan sebagaimana BPS. Artinya

hanya bisa menjadikan kesimpulan sejahtera maupun kurang sejahtera. Oleh karena itu, karena penelitian ini tertuju kepada kesejahteraan seorang muslim, maka peneliti lebih tertarik dan memilih indikator kesejahteraan berdasarkan pendapat Yusuf Qardlawi.

D. Pengaruh Iman terhadap Etos Kerja Islami

Iman dan amal (kerja) tidak dapat dipisahkan, sebagaimana halnya lahir dan bathin. Demikianlah sehingga kita selalu menemukan kata yang bergandengan dalam Al-Qur'an antara kata iman dan amal shalih. Hubungan antara keduanya ibarat matahari dengan pancaran sinarnya, yaitu iman yang benar harus memancarkan amal shalih yaitu bekerja. Dan sebaliknya pekerjaan yang terbaik harus memancar dari iman yang benar.⁷⁵

Toto Tasmara telah menjelaskan dalam bukunya "*Etos Kerja Pribadi Muslim*" bahwa kelezatan iman akan terasa jika dimanifestasikan dalam bentuk amal shalih yaitu suatu bukti wujud aktivitas kerja kreatif, yang ditempa oleh semangat dan motivasi tauhid untuk mewujudkan identitas dan cita-citanya yang luhur sebagai umat yang terbaik.⁷⁶

⁷⁵Hamzah Ya'qub, *Op. Cit.*, h. 3

⁷⁶Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, Op. Cit.*, h. 1

Menurut bahasa, amal shalih tersebut dapat diartikan sebagai perbuatan atau pekerjaan yang baik. Dengan dorongan-dorongan tersebut, maka sudah seyogyanya umat Islam menjadi umat yang paling ulet, berbuat kebaikan dan rajin bekerja. Semua itu tentu dilakukan dalam rangka mendapatkan ridha Allah SWT.⁷⁷

Meskipun demikian, di masa ini masih ada anggapan yang menyatakan bahwa kaum muslimin tidak mengalami kemajuan karena imannya baru pernyataan belum menjadi kenyataan. Beriman sudah tapi belum beramal shalih, yaitu bekerja secara optimal yang mengandung nilai-nilai kebajikan bagi umat manusia.⁷⁸ Oleh karena itu, maka umat Islam secara keseluruhan dan bahkan yang memiliki keimanan tinggi sudah seharusnya melakukan kerja dengan rajin dan sungguh-sungguh.

Sebagai umat Islam tentu segala sesuatu yang dilakukan harus sesuai dengan pedoman Islam, begitupun dalam bekerja. Bekerja yang merupakan fitrah manusia terutama umat Islam harus dijalankan dengan pondasi nilai-nilai keimanan dalam Islam yang bersumber dari Al-Qur'an

⁷⁷Hamzah Ya'qub, *Loc. Cit.*

⁷⁸Hamzah Ya'qub, *Loc. Cit.*

dan As-Sunnah. Bekerja dengan pondasi keimanan inilah yang dinamakan dengan etos kerja Islami.

Dalam buku *“Etos Kerja Pribadi Muslim”* karangan Toto Tasmara dijelaskan bahwa etos kerja Islami merupakan cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal shalih dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.⁷⁹

Dengan cara pandang seperti ini, sadarlah bahwa setiap muslim tidaklah akan bekerja hanya sekedar untuk bekerja, asal mendapat gaji atau bahkan sekedar menjaga gengsi supaya tidak disebut sebagai penganggur. Melainkan kesadaran bekerja secara produktif serta dilandasi semangat tauhid dan nilai-nilai keimanan inilah yang merupakan salah satu ciri yang khas dari karakter seorang muslim.⁸⁰

Oleh karena itu dapat diberikan kesimpulan sederhana bahwa umat Islam yang memiliki keimanan dalam dirinya, maka sudah selayaknya akan mengaplikasikan keimanannya dalam bentuk amal shalih, yaitu salah satunya dengan bekerja. Sehingga dengan keimanan itulah umat

⁷⁹Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Op. Cit., h. 28

⁸⁰Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Op. Cit., h. 4

Islam akan melakukan pekerjaan dengan karakter Islam atau yang disebut etos kerja Islami.

E. Pengaruh Etos Kerja Islami terhadap Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan dambaan bagi setiap manusia tanpa terkecuali. Bagi agama Islam secara khusus, kesejahteraan umatnya merupakan hal yang sangat diutamakan. Bahkan karena kesejahteraan merupakan salah satu tujuan Islam, Agama Islam tidak hanya memperhatikan umatnya akan kesejahteraan di dunia saja, melainkan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Oleh karenanya sudah selayaknya bagi umat Islam berusaha mencapai kesejahteraan.

Dalam mencapai kesejahteraan, Islam tidak serta merta membiarkan umatnya untuk bermalas-malasan atau hanya berperilaku seperti penganut paham Jabariyah. Hal ini tentu sangat berkebalikan dengan konsep Islam yang meyakini konsep ikhtiyar terlebih dahulu baru berdo'a kepada Allah SWT. Oleh karenanya perlu adanya nilai-nilai dalam bekerja atau disebut etos kerja dalam mencapai kesejahteraan.

Menurut Hasibuan dalam bukunya "*Manajemen Sumber Daya Manusia*" terdapat pengaruh yang kuat antara

etos kerja dengan peningkatan kesejahteraan.⁸¹ Hal ini secara sekilas memberikan pemahaman bahwa setiap seseorang yang ingin mencapai kesejahteraan hendak memiliki sebuah etos kerja. Begitupun hal ini bisa dianalogikan bahwa jika umat Islam ingin memperoleh kesejahteraan baik di dunia dan akhirat harus menjalankan sikap kerja dengan nilai-nilai kerja dalam Islam atau disebut etos kerja Islami.

Etos kerja Islami merupakan suatu kepercayaan seorang muslim bahwa kerja merupakan implementasi dari tujuan hidupnya yaitu untuk memperoleh ridho Allah SWT.⁸² Etos kerja Islami ini sesungguhnya juga memberikan peranan yang penting dalam kesejahteraan umat Islam. Kesejahteraan di dunia berupa tercukupinya kebutuhan pangan, tempat tinggal, pakaian dan pendidikan, serta kesejahteraan akhirat berupa kemudahan dan ketenangan dalam beribadah kepada Allah SWT.

Kita tentu masih ingat penelitian Max Weber tentang apa yang ia sebut dengan “Etika Protestan” (*Protestant Ethic*) yang menjelaskan bahwa perkembangan ekonomi umat Protestan pada saat itu karena salah satu

⁸¹Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, h. 112

⁸²Nurcholish Majid, *Loc. Cit.*

faktor besarnya dipengaruhi oleh ajaran agama Protestan. Ajaran agama Protestan pada saat itu memberikan paradigma dan dogma kepada umatnya bahwa kerja bukan hanya sebagai bentuk usaha untuk kelangsungan hidup, melainkan kerja merupakan panggilan suci, tugas suci.⁸³ Sehingga jika bekerja telah dipahami sebagai panggilan suci maka hambanya akan melakukan kerja dengan sifat totalitas dan maksimal.

Oleh karena itu, sudah seharusnya paradigma demikian pula yang harus dimiliki oleh umat Islam. Paradigma yang memberikan pemahaman bahwa bekerja bukan hanya dilakukan dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan hidup, melainkan juga sebagai keyakinan sebagai tugas suci dari Allah SWT. Dengan demikian ada suatu pernyataan penting bahwa bekerja harus dilakukan dengan penuh semangat. Kerja harus dilakukan umat Islam dengan nilai-nilai Islam atau etos kerja Islami. Sehingga diharapkan dari etos kerja Islami tersebut akan memberikan dampak kesejahteraan bagi kehidupan umat Islam.

⁸³Taufiq Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, LP3ES, Jakarta, 1979, h. 9

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁸⁴ Kebenaran dari suatu hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul setelah penelitian. Oleh karena itu, hipotesis penelitian merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan dan akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah :

H_1 = Ada pengaruh iman terhadap etos kerja Islami petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

H_2 = Ada pengaruh etos kerja Islami terhadap kesejahteraan petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015, h. 224

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kancah atau lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke kancah penelitian untuk mendapatkan data-data yang konkrit.¹ Sehingga dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian langsung ke Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerikal* (angka) yang diperoleh dengan metode statistika.² Dalam penelitian kuantitatif ini, data-data peneliti berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan yang diperoleh melalui angket/kuisisioner. Kemudian data-data tersebut

¹Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, Tarsito, Bandung, 1999, h. 18

²Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif; Sebuah Pengantar*, Walisongo Press, Semarang, 2009, h. 18

peneliti analisis dengan menggunakan statistik SPSS untuk menjawab hipotesis penelitian.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Variabel inilah yang menjadi acuan dalam penelitian di lapangan. Oleh karena itu, identifikasi variabel merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian.

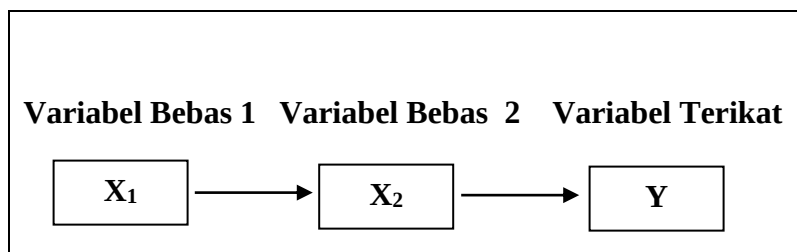
Pada penelitian kuantitatif ini, peneliti akan menentukan terlebih dahulu antara variabel independen dan dependen. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Sedangkan variabel dependen atau variabel tergantung merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel Independen. Variabel dependen ini kemudian

³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung, 2008, h. 3

diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen.⁴

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah iman (X1) dan etos kerja Islami (X2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan (Y). Sedangkan paradigma dalam penelitian ini yaitu menggunakan paradigma sederhana berurutan. Paradigma sederhana berurutan merupakan paradigma yang menunjukkan hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen secara berurutan. Adapun dalam mencari hubungannya yaitu menggunakan korelasi sederhana.⁵

Gambar 1
Paradigma Sederhana Berurutan



⁴Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006, h. 54

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung, 2016, h. 43

Keterangan tabel:

X_1 = Iman

X_2 = Etos kerja Islami

Y = Kesejahteraan

→ = Pengaruh

Dari gambar di atas menunjukkan arti bahwa:

1. Pengaruh iman terhadap etos kerja Islami.
2. Pengaruh etos kerja Islami terhadap kesejahteraan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Iman

Secara bahasa iman berarti membenaran hati.⁶

Sedangkan secara istilah menurut Ibnu Taimiyyah iman berarti mempercayai dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan perbuatan.⁷

Adapun beberapa karakteristik orang yang beriman menurut Toshihiko Izutsu yaitu mendirikan shalat wajib dengan tepat waktu, mensyukuri nikmat Allah, memiliki sifat rendah hati, melakukan rutinitas shalat tahajud, tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta, tidak memiliki sifat kikir, mencurahkan ibadah secara konstan, takut pada

⁶Agus Hasan Bashori, *Kitab Tauhid*, UII, Jakarta, 2001, h. 2

⁷Ibn Taimiyyah, *al-Iman*, Terj. Kathur Suhardi, Dir al-Falah, Jakarta, 2007, h. 119

hari kiamat, memberikan zakat sebagai amal salih yang paling penting, menghindari sumpah palsu, menghindari omong kosong dan menjaga amanah dan janji dengan baik.⁸

b. Etos Kerja Islami

Menurut Mochtar Lubis, etos adalah suatu sistem tata nilai moral, tanggung jawab dan kewajiban.⁹ Pengertian kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu.¹⁰ Sedangkan pengertian etos kerja Islami adalah upaya yang sungguh-sungguh dengan menggerakkan seluruh aset, pikiran dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah SWT dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khoirul ummah*).¹¹

Adapun indikator etos kerja Islami menurut Toto Tasmara yaitu menghargai waktu, tidak puas berbuat kebaikan, hemat dan efisien, memiliki jiwa wiraswasta, memiliki insting bersaing, memiliki sifat mandiri,

⁸Toshihiko Izutsu, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an*, PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 2003, h. 222-224

⁹Mochtar Lubis, *Etos Pers Indonesia*, Prisma, Jakarta, 1978, h.13

¹⁰Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, CV. Widya Karya, Semarang, 2009, h. 242

¹¹Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Gema Insani, Jakarta, 2002, h. 15

berwawasan makro, memperhatikan kesehatan dan gizi, ulet dan pantang menyerah, berorientasi pada produktivitas dan memperluas jaringan silaturahmi.¹²

c. Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. (UU No. 11 Tahun 2009)

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari dua aspek, yaitu pemenuhan kebutuhan material dan spiritual. Kebutuhan material dapat berupa pendapatan, rumah dan fasilitas tempat tinggal dan kesehatan. Sedangkan kebutuhan spiritual dapat berupa pendidikan dan pelaksanaan ibadah keagamaan.

Adapun indikator kesejahteraan dalam penelitian ini berdasarkan unsur-unsur kesejahteraan yang dijelaskan Yusuf Qardhawi yaitu memiliki makanan yang cukup kadar dan gizi, dapat menjalankan kewajiban kepada Allah,

¹²Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, PT. Dana Bhakti Wakaf, Jakarta, 1994, h. 29

keluarga dan masyarakat, memiliki persediaan air yang cukup untuk minum dan membersihkan badan, memiliki pakaian yang dapat menutup aurat, memiliki pakaian yang dapat menjaga dari terik matahari dan udara dingin, memiliki tempat tinggal yang sehat dan layak, memiliki tempat tinggal atas kemandirian, memiliki harta untuk menuntut ilmu, memiliki harta untuk menjaga kesehatan dan memiliki harta untuk bekal haji.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Sedangkan dalam metode penelitian, populasi merupakan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.¹³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang berprofesi sebagai petani dan beragama Islam.

¹³Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, h. 137

Tabel 1
Data Penelitian

No.	Pekerjaan	Agama	Jumlah
1.	Buruh Tani	Islam	1850 Orang
2.	Bidan dan Perawat	Islam	3 Orang
3.	Guru	Islam	19 Orang
4.	Karyawan Swasta	Islam	59 Orang
5.	Nelayan	Islam	213 Orang
6.	PNS/Pensiunan	Islam	13 Orang
7.	TNI/POLRI	Islam	3 Orang
8.	Pedagang	Islam	58 Orang
9.	Petani	Islam	393 Orang
10.	Peternak	Islam	79 Orang
11.	Perangkat Desa	Islam	9 Orang
12.	Pekerjaan Lainnya	Islam	363 Orang

13.	Sopir	Islam	6 Orang
14.	Tukang Batu dan Kayu	Islam	25 Orang

Dari tabel data penelitian di atas terdapat dua kategori populasi yang berhubungan dengan obyek penelitian peneliti yaitu buruh tani dan petani. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan obyek populasi petani. Hal ini disebabkan perbedaan pengertian antara keduanya yaitu bahwa jika petani adalah yang memiliki tanah dan juga kerjanya sudah jelas, sedangkan buruh tani tidak memiliki tanah dan kerjanya belum jelas.

b. Sampel

Sampel menurut Soenarto adalah bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.¹⁴ Sampel digunakan ketika jumlah populasi dianggap banyak atau sebaran wilayah populasi bersifat luas. Secara sederhana Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa pemakaian sampel dapat digunakan ketika populasi lebih dari 100. Sedangkan jika jumlah

¹⁴Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, h. 220

populasi kurang dari 100, maka seluruh anggotanya lebih baik dijadikan sampel.

Adapun dalam penelitian ini, karena populasi bersifat homogen (sama) dan berjumlah lebih dari 100, maka menurut Suharsimi Arikunto peneliti dapat mengambil batasan minimal 10% dari populasi yang ada.¹⁵ Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dengan batasan 10% dari jumlah total petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu berjumlah 393 jiwa.

$$\frac{10}{100} \times 393 = 39,3$$

Dari hasil perhitungan rumus sampel tersebut dapat diketahui bahwa hasil data sampel sejumlah 39,3. Maka kemudian dibulatkan menjadi 40. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Sedangkan metode peneliti dalam mengambil sampel yaitu dengan menggunakan metode acak atau *random sampling*. Metode acak atau *random sampling*

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 130

merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel.¹⁶

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner atau angket. Dalam buku metode penelitian kuantitatif karangan Deni Darmawan dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis kuesioner atau angket yaitu :

1. Kuesioner tertutup

Dalam kuesioner ini responden hanya diperkenankan memilih salah satu jawaban yang telah disediakan peneliti dari setiap pertanyaan.

2. Kuesioner terbuka

Dalam kuesioner ini responden diberikan kebebasan untuk mengisi jawaban atas pertanyaan yang telah disediakan peneliti.

3. Kuesioner campuran

Dalam penelitian ini responden diperkenankan untuk memilih jawaban yang telah disediakan peneliti dari

¹⁶Purwanto, *Op.Cit.*, h. 146

setiap pertanyaan atau responden mengisi jawaban sesuai pengetahuan dan kehendak responden.¹⁷

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner tertutup berupa skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap responden dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau masalah yang diberikan kepada yang bersangkutan dalam suatu riset tertentu.¹⁸ Skala ini akan peneliti jadikan berupa beberapa instrumen dalam bentuk angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang keimanan, etos kerja Islami dan juga kesejahteraan petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Ketiga angket berupa skala tersebut peneliti berikan kepada petani muslim di Desa Serangan dengan menyediakan pilihan jawaban yang terbagi 4 pilihan, yaitu a, b, c, dan d. Sedangkan kategori penilaian terbagi menjadi dua, yaitu skor *favourable* dan *unfavourable*. *Favourable* adalah pernyataan yang berisi hal positif dan mendukung aspek penelitian.

¹⁷Deni Darmawan, *Op, Cit.*, h. 161

¹⁸Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2012, h. 72

Sedangkan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal negatif dan tidak mendukung aspek penelitian.¹⁹

Tabel 2
Skor Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Skor Favourable	Skor Unfavourable
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3
Blue Print Skala Iman

No.	Indikator	Fav	Unfav	Jml
1.	Mendirikan shalat wajib dengan tepat waktu	1, 5, 18	6	4

¹⁹Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995, h. 107

2.	Mensyukuri nikmat Allah	2, 9, 19	7	4
3.	Memiliki sifat rendah hati	3, 10, 20	8	4
4.	Melakukan rutinitas shalat tahajud	4, 21	15	3
5.	Tidak berlebihan dalam membelanjakan harta	11, 22	16	3
6.	Tidak memiliki sifat kikir	12, 31, 39	17	4
7.	Mencurahkan ibadah secara konstan	13, 32	23	3
8.	Takut pada hari kiamat	14, 33	24	3
9.	Memberikan zakat sebagai amal saleh yang paling penting	27, 34	25	3
10.	Menghindari sumpah palsu	28, 35	26	3
11.	Menghindari omong kosong	29, 36	37	3
12.	Menjaga amanah dan janji dengan baik	30, 40	38	3

Jml		28	12	40
-----	--	----	----	----

Tabel 4
Blue Print Skala Etos Kerja Islami

No.	Indikator	Fav	Unfav	Jml
1.	Menghargai waktu	1, 8, 28	5	4
2.	Tidak puas berbuat kebaikan	2, 9, 17	6	4
3.	Hemat dan efisien	3, 10, 18	7	4
4.	Memiliki jiwa wiraswasta	4, 29	14	3
5.	Memiliki insting bersaing	11, 19	15	3
6.	Memiliki sifat mandiri	12, 35	16	3
7.	Berwawasan makro	13, 36	20	3
8.	Memperhatikan kesehatan dan gizi	22, 30, 37	21	4
9.	Ulet dan pantang menyerah	23, 31, 38	26	4
10.	Berorientasi pada produktivitas	24, 32, 39	27	4
11.	Memperluas jaringan silaturahmi	25, 33, 40	34	4

Jml		29	11	40
-----	--	----	----	----

Tabel 5
Blue Print Skala Kesejahteraan

No.	Indikator	Fav	Unfav	Jml
1.	Memiliki makanan yang cukup kadar dan gizi	1, 10, 23	4	4
2.	Dapat menjalankan kewajiban kepada Allah, keluarga dan masyarakat	2, 11, 24,	5, 37	5
3.	Memiliki persediaan air yang cukup untuk minum dan membersihkan badan	3, 12, 25	6, 40	5
4.	Memiliki pakaian yang dapat menutup aurat	7, 15, 32	13, 16	5
5.	Memiliki pakaian yang dapat menjaga dari terik matahari dan udara dingin	8, 27	14	3

6.	Memiliki tempat tinggal yang sehat dan layak	9, 17, 28,	18, 38	5
7.	Memiliki tempat tinggal atas kemandirian	19, 29	22	3
8.	Memiliki harta untuk menuntut ilmu	20, 33	26	3
9.	Memiliki harta untuk menjaga kesehatan	21, 34	30, 39	4
10.	Memiliki harta untuk berhaji	31, 35	36	3
Jml		25	15	40

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif, pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen adalah sangat penting. Hal ini mengingat instrumen ini akan dijadikan alat penelitian untuk memberikan informasi terhadap kesimpulan akhir dari penelitian. Sehingga terlebih dahulu instrumen ini sudah harus dipastikan valid dan reliabelnya.

Secara umum, uji validitas bertujuan untuk mengukur valid dan tidaknya suatu item-item pernyataan, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan.²⁰ Oleh karena itu, peneliti akan terlebih dahulu melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang diolah melalui SPSS seri 17.0 *for windows*.

1. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, uji validitas dipertimbangkan menggunakan uji validitas isi yaitu pengujian terhadap item-item kuesioner. Suatu item pernyataan dikatakan valid yaitu jika *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel).²¹ Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40, maka peneliti mengambil batasan r tabel 5 % yaitu 0.312.²² Hal ini peneliti lakukan untuk melakukan uji validitas terhadap skala iman, etos kerja Islami dan kesejahteraan.

Adapun berdasarkan hasil dari penghitungan uji validitas yang dilakukan peneliti terhadap 40 item skala iman menunjukkan ada 31 item yang valid dan 9 yang tidak

²⁰Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL, Sebuah Pengantar; Aplikasi untuk Riset*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, h. 35

²¹*Ibid.*, h. 45

²²Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 373

valid dengan nilai terendah -0.218 dan tertinggi 0.736. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 40 item skala etos kerja Islami menunjukkan ada 34 item yang valid dan 6 yang tidak valid dengan nilai terendah -0.002 dan tertinggi 0.789. Sedangkan hasil uji validitas terhadap 40 item skala kesejahteraan menunjukkan ada 36 item yang valid dan 4 yang tidak valid dengan nilai terendah 0.051 dan tertinggi 0.790.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Valid	Item Tidak Valid
Iman	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 20, 22, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40	3, 4, 14, 17, 18, 28, 29, 31, 39
Etos Kerja Islami	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32,	6, 7, 15, 16, 28, 35

	33, 34, 36, 37, 38, 39, 40	
Kesejahteraan	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40	1, 2, 24, 37

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda.²³ Pengujian reliabilitas terhadap instrumen merupakan cara untuk mengetahui konsisten ataupun tidaknya suatu alat ukur (instrumen) tersebut dalam suatu penelitian.

Pengukuran tingkat koefisien reliabilitas berada di rentang angka 0 hingga 1,0. Artinya jika angka koefisien reliabilitas tersebut mendekati angka 1,0, maka menunjukkan arti semakin tinggi nilai reliabilitasnya.

²³A. Muri yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Metode Gabungan*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, h. 242

Begitupun sebaliknya, jika angka koefisien reliabilitas tersebut semakin rendah mendekati angka 0, menunjukkan arti maka semakin rendah pula tingkat reliabilitasnya.²⁴

Adapun setelah peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen iman, etos kerja Islami dan kesejahteraan menggunakan rumus *alpha cronbach* dan diolah melalui SPSS seri 17.0 *for windows*, peneliti mendapatkan hasil reliabiliti ketiga instrumen tersebut yaitu:

Tabel 7

Hasil Reliabiliti Iman

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	40

Hasil analisis *alpha cronbach* skala iman diperoleh hasil $x = 0,862$. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen iman menunjukkan reliabel untuk dipakai dalam penelitian ini.

²⁴Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, h. 5

Tabel 8
Hasil Reliabiliti Etos Kerja Islami

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	40

Hasil analisis *alpha cronbach* skala etos kerja Islami diperoleh hasil $\alpha = 0,922$. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen etos kerja Islami menunjukkan reliabel untuk dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 9
Hasil Reliabiliti Kesejahteraan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	40

Hasil analisis *alpha cronbach* skala kesejahteraan diperoleh hasil $\alpha = 0,925$. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument kesejahteraan menunjukkan reliabel untuk dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 10
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Responden	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Petani Muslim di Desa Serangan	Iman	0.862	40	Reliabel
	Etos Kerja Islami	0.922	40	Reliabel
	Kesejahteraan	0.925	40	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah metode mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorinya.²⁵ Adapun metode analisis data dalam

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1993, h. 103

penelitian ini yaitu menggunakan analisis korelasi sederhana berurutan dengan menggunakan rumus statistik korelasi *Product Moment Karl Pearson* yang diolah melalui SPSS seri 17.0 *for windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

1. Kondisi Geografis dan Pendidikan

Desa Serangan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Jawa Tengah (Jateng). Desa yang memiliki sejarah sebagai salah satu tempat pertemuan tentara Indonesia dan Belanda untuk bertempur ini memiliki luas wilayah seluas 307 HA yang terdiri atas pemukiman (7.070 HA), pertanian sawah (280.190 HA), sawah menjadi tambak (1.505 HA), makam (0.890 HA), tegalan (0.820 HA) dan lainnya (16.525 HA).

Secara geografis, Desa Serangan terletak diantara beberapa desa yaitu sebelah utara Desa Ngawen, sebelah selatan Desa Jatirogo, sebelah barat Desa Betahwalang dan sebelah timur Desa Poncoharjo. Selain itu, desa ini memiliki jarak tempuh waktu ke ibu kota kecamatan (8 KM) sekitar 15 menit, sedangkan jarak tempuh waktu ke ibu kota kabupaten (15 KM) sekitar 30 menit.

Dalam bidang pendidikan, di Desa Serangan telah memiliki tempat pendidikan yang sudah relatif lengkap, baik pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan formal di Desa Serangan meliputi 2 buah pendidikan TK/PAUD, 2 buah pendidikan SD, 3 buah pendidikan SLTP/MTs dan 3 buah pendidikan SLTA/MA. Sedangkan pendidikan non-formal, di Desa Serangan memiliki 5 buah Pondok Pesantren (Ponpes).

Selain itu, masyarakat Desa Serangan juga sudah semakin sadar akan pentingnya pendidikan. Hal ini berdasarkan data demografi Desa Serangan tahun 2016 yang menunjukkan bahwa angka pendidikan SD/MI berjumlah 2220 orang, pendidikan SLTP/MTs berjumlah 1242 orang, SLTA/MA berjumlah 832 orang dan pendidikan Diploma/S1 berjumlah 32 orang.

2. Kondisi Demografi dan Keagamaan

Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak memiliki dua dusun yaitu dusun Krajan dan dusun Ngropoh. Di masing-masing dusun terdapat dua rukun warga (RW), sedangkan untuk rukun tetangga (RT) di dusun Krajan terdapat 9 RT dan di dusun Ngropoh terdapat 12 RT.

Adapun untuk jumlah penduduk, berdasarkan data demografi desa tahun 2016, penduduk Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak berjumlah 4.665 jiwa yang terdiri dari 2.280 laki-laki dan 2.385 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 1.390 KK. Selain itu, berdasarkan monografi Desa Serangan tahun 2016, pertumbuhan Desa Serangan juga relatif stabil. Hal ini bisa terlihat dari jumlah kelahiran bayi sebesar 55 orang dan jumlah balita sebesar 467 orang.

Sedangkan dalam bidang keagamaan, masyarakat Desa Serangan seluruhnya merupakan seorang muslim atau bisa disebut orang yang menganut agama Islam. Dengan keadaan tersebut, maka tidak salah jika di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak ini terdapat banyak tempat ibadah bagi ummat Islam yaitu 13 buah musholla dan 2 buah Masjid.

3. Kondisi Ekonomi dan Pemerintahan Desa

Dalam bidang perekonomian, sebagian besar masyarakat Desa Serangan bertumpu hidup dari hasil pertanian, baik buruh tani maupun petani. Akan tetapi, tidak sedikit juga masyarakat Desa Serangan yang bekerja

sebagai peternak, nelayan, karyawan swasta, pedagang, guru, sopir dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam bidang pemerintahan, ada lembaga pemerintahan desa dan masyarakat. Lembaga pemerintahan desa berupa pemerintah desa berjumlah 8 orang dan Badan Permusyawartan Desa (BPD) berjumlah 9 orang. Dalam lembaga kemasyarakatan ada 10 lembaga yaitu LKMD yang beranggotakan 10 orang, PKK yang beanggotakan 33 orang, Posyandu terdapat 5 pos, pengajian terdapat 10 kelompok, arisan terdapat 9 kelompok, simpan pinjam terdapat 5 kelompok, kelompok tani terdapat 4 kelompok, gapoktan terdapat 4 kelompok, karang taruna terdapat 1 kelompok dan linmas yang beranggotakan 31 orang.

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum melakukan riset penelitian, peneliti telah terlebih dahulu melakukan pra-riset penelitian pada tanggal 20 Desember 2016 di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 15 Maret 2017. Dalam penelitian ini peneliti telah menyebar data kepada

40 sampel petani muslim di Desa Serangan dan seluruh data tersebut telah kembali.

Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS seri 17.00 *for windows*, telah diperoleh hasil yang memberikan gambaran tentang rata-rata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Berikut ini adalah hasil perhitungan SPSS tentang deskripsi penelitian:

Tabel 11
Deskripsi Data

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statis.	Statis.	Statis.	Statis.	Statis.	Statis.	Statis.
Iman	40	33	90	123	4309	106.33	8587
Etos_kerja_Islami	40	40	96	136	4515	112.88	10.835
Kesejahteraan	40	45	92	147	4569	114.23	12.427
Valid (listwise)	40						

Berdasarkan hasil uji deskriptif data penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan gambaran analisa deskripsi subjek penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Variabel Iman

- a. Jumlah sampel (N) dalam variabel iman adalah 40
- b. Nilai terkecil (minimum) variabel iman adalah 90
- c. Nilai terbesar (maksimum) variabel iman adalah 123
- d. Nilai range variabel iman adalah nilai maksimum – nilai minimum = $123 - 90 = 33$
- e. Nilai rata-rata (mean) variabel iman adalah 106,4
- f. Nilai interval = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$
 $= \frac{33}{4}$
 $= 8,25.$

Berdasarkan nilai interval di atas maka dapat digunakan untuk membuat tabel kategori sesuai jawaban angket iman. Adapun hasil seluruh nilai skor iman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Persentase Skala Iman
Petani Muslim di Desa Serangan

No.	Nilai skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	90 – 98,25	3	7,5 %	Rendah
2.	98,25 – 106,5	14	35 %	Sedang
3.	106,5 – 114,75	12	30 %	Tinggi
4.	114,75 – 123	11	27,5 %	Sangat Tinggi
Jumlah		40	100 %	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase skala iman petani muslim di Desa Serangan pada kategori rendah dengan interval antara 90 – 98,25 adalah 7,5 % (3 orang). Pada kategori sedang dengan interval antara 98,25 – 106,5 adalah 35 % (14 orang). Pada kategori tinggi dengan interval antara 106,5 – 114,75 adalah 30 % (12 orang). Sedangkan pada kategori sangat tinggi dengan interval antara 114,75 - 123 adalah 27,5 % (11 orang).

2. Analisis Deskriptif Variabel Etos Kerja Islami

- a. Jumlah sampel (N) dalam variabel etos kerja Islami adalah 40
- b. Nilai terkecil (minimum) variabel etos kerja Islami adalah 96
- c. Nilai terbesar (maksimum) variabel etos kerja Islami adalah 136
- d. Nilai range variabel etos kerja Islami adalah nilai maksimum – nilai minimum = $136 - 96 = 40$
- e. Nilai rata-rata (mean) variabel etos kerja Islami adalah 112,9
- f. Nilai interval = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$
 $= \frac{40}{4}$
 $= 10.$

Berdasarkan nilai interval di atas maka dapat digunakan untuk membuat tabel kategori sesuai jawaban angket etos kerja Islami. Adapun hasil seluruh nilai skor etos kerja Islami dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Persentase Skala Etos Kerja Islami
Petani Muslim di Desa Serangan

No.	Nilai skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	96 – 106	11	27,5 %	Rendah
2.	106 – 116	13	32,5 %	Sedang
3.	116 – 126	11	27,5 %	Tinggi
4.	126 – 136	5	12,5 %	Sangat Tinggi
Jumlah		40	100 %	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase skala etos kerja Islami petani muslim di Desa Serangan pada kategori rendah dengan interval antara 96 - 106 adalah 27,5 % (11 orang). Pada kategori sedang dengan interval antara 106 - 116 adalah 32,5 % (13 orang). Pada kategori tinggi dengan interval antara 116 - 126 adalah 27,5 % (11 orang). Sedangkan pada kategori sangat tinggi dengan interval antara 126 - 136 adalah 12,5 % (5 orang).

3. Analisis Deskriptif Variabel Kesejahteraan

- a. Jumlah sampel (N) dalam variabel kesejahteraan adalah 40

- b. Nilai terkecil (minimum) variabel kesejahteraan adalah 92
- c. Nilai terbesar (maksimum) variabel kesejahteraan adalah 137
- d. Nilai range variabel kesejahteraan adalah nilai maksimum – nilai minimum = $137 - 92 = 45$
- e. Nilai rata-rata (mean) variabel kesejahteraan adalah 114,3
- f. Nilai interval = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$
 $= \frac{45}{4}$
 $= 11,25.$

Berdasarkan nilai interval di atas maka dapat digunakan untuk membuat tabel kategori sesuai jawaban angket kesejahteraan. Adapun hasil seluruh nilai skor kesejahteraan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Persentase Skala Kesejahteraan
Petani Muslim di Desa Serangan

No.	Nilai skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	92 – 103,25	8	20 %	Rendah
2.	103,25 – 114,5	7	17,5 %	Sedang
3.	114,5 – 125,75	20	50 %	Tinggi
4.	125,75 – 137	5	12,5 %	Sangat Tinggi
Jumlah		40	100 %	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase skala kesejahteraan petani muslim di Desa Serangan pada kategori rendah dengan interval antara 92 – 103,25 adalah 20 % (8 orang). Pada kategori sedang dengan interval antara 103,25 – 114,5 adalah 17,5 % (7 orang). Pada kategori tinggi dengan interval antara 114,5 – 125,75 % adalah 50 % (20 orang). Sedangkan pada kategori sangat tinggi dengan interval antara 125,75 - 137 adalah 12,5 % (5 orang).

C. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan perhitungan hipotesis penelitian, maka diperlukan terlebih dahulu beberapa uji asumsi persyaratan. Uji asumsi persyaratan tersebut adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan kelanjutan pengujian setelah uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji normalitas merupakan pengujian terhadap data observasi penelitian yang digunakan untuk mengetahui bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tidak.¹ Ketentuan dalam menafsirkan hasil uji normalitas (normal atau tidak) adalah jika nilai sign $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika nilai sign $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas data menggunakan program SPSS seri 17.0 *for windows* dengan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit*, yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui distribusi nilai dalam sampel

¹Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif*, PT Elex Media komputindo, Jakarta, 2012, h. 96

sesuai dengan distribusi teoritis tertentu, semisal normalitas data.² Adapun hasil dari uji normalitas data iman, etos kerja Islami dan kesejahteraan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 15
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Iman	Etos_Kerja _Islami	Kesejahteraan
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	106.3300	112.8750	114.2250
	Std.	8.56409	10.83486	12.42720
	Deviation			
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.165	.125
	Positive	.167	.165	.090
	Negative	-.106	-.073	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.059	1.042	.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.212	.228	.561

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

²*Ibid.*, 97

Berdasarkan data tabel hasil uji normalitas di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk data iman adalah 1,059 dengan taraf signifikansi 0,212. Artinya, nilai ini lebih besar daripada 0,05 ($0,212 > 0,05$). Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk data etos kerja Islami adalah 1,042 dengan taraf signifikansi 0,228. Artinya, nilai ini lebih besar daripada 0,05 ($0,228 > 0,05$). Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk data kesejahteraan adalah 0,790 dengan taraf signifikansi 0,561. Artinya, nilai ini lebih besar daripada 0,05 ($0,561 > 0,05$). Sehingga dengan demikian bisa diberikan kesimpulan bahwa sebaran ketiga data yaitu iman, etos kerja Islami dan kesejahteraan adalah berdistribusi normal.

Tabel 16
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Asymp. Sig. (Probabilitas)	Signifikansi	Keterangan
1.	Iman	0,212	0,05	0,212 > 0,05 (Normal)
2.	Etos Kerja Islami	0,228	0,05	0,228 > 0,05 (Normal)
3.	Kesejahteraan	0,561	0,05	0,561 > 0,05 (Normal)

2. Uji Linieritas

Salah satu hal terpenting sebelum pengujian hipotesis yaitu variabel bebas dan tergantung harus memiliki hubungan yang linier. Uji linieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sebuah data linier atau tidak (hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).³

Dalam perhitungan uji linieritas dengan program SPSS, dasar pengambilan keputusan pada uji

³Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL, Sebuah Pengantar; Aplikasi untuk Riset*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, h. 74

linieritas adalah jika sig. atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka hubungan antar variabel tersebut adalah linier. Sedangkan jika sig. atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka hubungan antar variabel tidak linier.⁴

Adapun hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

a. Uji Linieritas Iman dengan Etos Kerja Islami

Tabel 17
Hasil Uji Linieritas
Iman dengan Etos Kerja Islami

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Etos_ Between Groups (Combined) kerja_ Islami*Iman	1080.875	17	63.581	.400	.489
Linearity	168.623	1	168.623	1061	.008
Deviation from Linearity	912.252	16	57.016	.359	.980
Within Groups	3497.500	22	158.977		
Total	4578.375	39			

⁴*Ibid.*, h. 80

Berdasarkan data tabel hasil uji linieritas variabel iman dan etos kerja Islami di atas, didapatkan hasil nilai sig. dari *Deviation from Linearity* adalah 0,980. Artinya, nilai ini lebih besar daripada 0,05 ($0,980 > 0,05$). Maka dengan demikian berdasarkan pedoman pengambilan keputusan bahwa kesimpulan hubungan antara variabel iman dengan etos kerja Islami adalah linier.

- b. Uji Linieritas Etos Kerja Islami dengan Kesejahteraan

Tabel 18
Hasil Uji Linieritas
Etos Kerja Islami dengan Kesejahteraan

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan* Between Groups (Combined)	4078.142	2	169.923	1311	.29
Etos_kerja_Islami		4			8
Linearity	2042.674	1	2042.67	15.75	.00
		4		5	

	2035.467	2	88.499	.683	1
Deviati		3			
on	1944.833		129.656		.80
from		1			1
Linearit	6022.975	5			
y		3			
		9			
Within Groups					
Total					

Berdasarkan data tabel hasil uji linieritas variabel etos kerja Islami dan kesejahteraan di atas, didapatkan hasil nilai sig. adalah 0,801. Artinya, nilai ini lebih besar daripada 0,05 ($0,801 > 0,05$). Maka dengan demikian berdasarkan pedoman pengambilan keputusan bahwa kesimpulan hubungan antara variabel etos kerja Islami dengan kesejahteraan adalah linier.

c. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Tabel 19**Rangkuman Hasil Uji Linieritas**

No.	Variabel	Deviation from Linearity	Signifikansi	Keterangan
1.	Pengaruh Iman terhadap Etos Kerja Islami	0,980	0,05	$0,980 > 0,05$ (Linear)
2.	Pengaruh Etos Kerja Islami terhadap Kesejahteraan	0,801	0,05	$0,801 > 0,05$ (Linear)

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam sebuah penelitian. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai probabilitas Sign. ($0,05 < \text{Sign.}$), maka H_0 diterima (H_a ditolak) artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada nilai probabilitas Sign. ($0,05 > \text{Sig.}$), maka H_0 ditolak (H_a diterima) artinya signifikan.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan ada dua yaitu ada pengaruh iman terhadap etos kerja Islami dan ada pengaruh etos kerja Islami terhadap kesejahteraan petani muslim di Desa Serangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan program SPSS seri 17.0 *for windows*. Adapun hasil dari pengujian hipotesis yaitu:

1. Pengaruh Iman terhadap Etos Kerja Islami

Tabel 20

Hasil Uji Hipotesis 1

Correlations		Iman	Etos_Kerja_Islami
Iman	Pearson Correlation	1	.730**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	40	40
Etos_Kerja_Islami	Pearson Correlation	.730**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi iman dengan etos kerja Islami di atas, diperoleh hasil bahwa nilai r

= 0,730 dan Sign. sebesar 0,000. Artinya, karena nilai Sign. lebih kecil daripada 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah ada pengaruh yang signifikan iman terhadap etos kerja Islami petani muslim di Desa Serangan.

2. Pengaruh Etos Kerja Islami terhadap Kesejahteraan

Tabel 21

Hasil Uji Hipotesis 2

Correlations

		Etos_Kerja_Islami	Kesejahteraan
Etos_Kerja_Islami	Pearson Correlation	1	.582**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	40	40
Kesejahteraan	Pearson Correlation	.582**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi etos kerja Islami dengan kesejahteraan di atas, diperoleh hasil bahwa nilai $r = 0,582$ dan Sign. sebesar 0,000. Artinya, karena nilai Sign. lebih kecil daripada 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah ada pengaruh yang signifikan etos kerja Islami terhadap kesejahteraan petani muslim Desa Serangan.

3. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Tabel 22
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

No.	Variabel	Hasil Uji Hipotesis	Keterangan
1.	Pengaruh Iman terhadap Etos Kerja Islami	0,000	$0,000 < 0,05$ (H_a diterima)
2.	Pengaruh Etos Kerja Islami terhadap Kesejahteraan	0,000	$0,000 < 0,05$ (H_a diterima)

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Iman terhadap Etos Kerja Islami

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 yaitu pengaruh iman terhadap etos kerja Islami menunjukkan hasil nilai sign. sebesar 0,000 yang berarti H_0 diterima. Artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan iman terhadap etos kerja Islami petani muslim di Desa Serangan.

Dalam hal ini, pengaruh iman terhadap etos kerja Islami petani muslim di Desa Serangan menunjukkan hubungan signifikansi yang kuat dengan nilai r sebesar 0,730. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat dipahami bahwa seorang petani muslim di Desa Serangan yang memiliki iman yang sedang maupun tinggi dan sebaliknya berpengaruh terhadap etos kerja Islaminya.

Keimanan dalam Islam merupakan salah satu aspek penting dalam beragama. Kepentingan aspek keimanan ini dapat dipahami bahwa tanpa adanya nilai-nilai iman dalam beragama akan mengakibatkan rendahnya kualitas keagamaan seorang muslim tersebut. Sebab, tujuan utama bagi Islam kepada seorang manusia bukan hanya cukup telah menganut

agama Islam terus selesai, melainkan segala aspek keagamaan Islam dijalankan sempurna dengan kontruksi nilai-nilai keimanan dalam diri seorang muslim tersebut.

Idealnya, setiap muslim harus merubah pemahaman tentang iman yang hanya berkaitan dengan hal-hal abstrak atau gaib ke arah lebih dinamis dan faktual. Setiap muslim harus meyakini bahwa iman akan terasa lezat apabila secara aktual dimanifestasikan dalam bentuk amal shaleh yaitu suatu bukti wujud aktifitas kerja kreatif yang ditempa oleh semangat dan motivasi tauhid.⁵

Selain itu, Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidup yang komprehensif, universal dan dinamis, selain mengutarakan prinsip-prinsip iman kepada Allah SWT juga mengandung nilai-nilai syari'ah dan ketakwaan. Di samping menerangkan hal-hal yang sifatnya bathiniyah dan kepercayaan, juga mengutarakan masalah pekerjaan, perbuatan dan tingkah laku lahir. Oleh karena itu, iman tidak cukup

⁵Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, PT. Dana Bhakti Wakaf, Jakarta, 1994, h. 1

hanya dibuktikan dengan pernyataan lisan melainkan perlu dibuktikan dalam bentuk kenyataan amal shaleh.⁶

Adapun temuan penelitian peneliti terhadap data iman menunjukkan 3 orang berada dalam kategori rendah atau dalam persentase 7,5 %, 14 orang berada dalam kategori sedang atau dalam persentase 35 %, 12 orang berada dalam kategori tinggi atau dalam persentase 30 % dan 11 orang berada dalam kategori sangat tinggi atau 27,5 %.

Sedangkan nilai rata-rata data iman menunjukkan hasil 106,33 yang berada pada skala 98,25 – 106,5 atau dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa iman petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak secara garis besar berada dalam kategori sedang dengan nilai 106,33.

Hamzah Ya'qub dalam bukunya "*Etos Kerja Islami*" mengatakan bahwa dengan dorongan-dorongan nilai-nilai keimanan dalam diri, maka sudah seyogyanya umat Islam menjadi umat yang paling ulet dan rajin bekerja.⁷ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berdasarkan hasil uji deskriptif yang

⁶Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami; Petunjuk Pekejaan yang Halal dan Haram dalam Syari'at Islam*, CV Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1992, h. 3

⁷*Ibid.*, 7

menunjukkan secara garis besar iman petani muslim di Desa Serangan berada dalam kategori sedang, setidaknya mampu menunjukkan hasil etos kerja Islami yang relevan. Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا
وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “Dialah yang telah menjadikan bumi yang mudah digunakan untuk kepentingan kamu. Maka berjalanlah pada penjuru-penjurnya dan makanlah sebagian dari rezekinya dan kepada Allah tempat kembali.” (QS. Al-Mulk: 15)⁸

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah telah memberikan penjelasan kepada semua manusia secara umum, terkhusus kepada umat Islam dan beriman agar fasilitas alam yang tersedia ini diolah dengan segala kerajinan supaya bisa dinikmati hasilnya dengan baik seraya mensyukuri nikmat Allah atas dasar pengertian bahwa suatu saat semua manusia akan kembali kepada-Nya.⁹

⁸Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata dan Terjemahnya*, PT. Kalim, Tangerang Selatan, 2011, h. 563

⁹Hamzah Ya'qub, *Op. Cit.*, h. 8

Kerja adalah sebuah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia. Sehingga kerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai “Abdullah” (hamba Allah).¹⁰

Lebih dari itu, Toto Tasmara dalam bukunya *“Etos Kerja Pribadi Muslim”* juga menjelaskan bahwa cara pandang umat Islam dalam melaksanakan suatu pekerjaan harus didasarkan pada tiga dimensi kesadaran yaitu :

- a. Aku tahu (ma’rifat, ‘alamat, epistemologi)
- b. Aku berharap (hakikat, ‘ilmu, religiusitas)
- c. Aku berbuat (syari’at, amal, etis)¹¹

Dengan demikian, tampaklah bahwa kerja dan kesadaran kerja mempunyai dua dimensi yang berbeda menurut takaran seorang muslim yaitu bahwa makna dan hakikat bekerja adalah fitrah manusia. Sedangkan kesadaran kerja akan melahirkan suatu *improvements* untuk meraih nilai yang lebih bermakna dan mampu

¹⁰Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, Op. Cit.*, h. 2

¹¹Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, Op. Cit.*, h. 3

menuangkan idenya dalam bentuk perencanaan dan tindakan.¹²

Dengan cara pandang seperti ini, maka sadarlah bahwa setiap muslim tidaklah akan bekerja hanya sekedar untuk bekerja. Bukan sekedar hanya *survival for the fittest*- untuk mempertahankan eksistensi, melainkan lebih dari sekedar jasadi yaitu bahwa kerja adalah manifestasi kekuatan keimanan.¹³

Oleh karena itu pentinglah bagi umat Islam untuk melakukan pekerjaan dengan kekuatan keimanan yaitu manifestasi unsur nilai-nilai keimanan dalam amal shalih faktual berupa kerja. Nilai-nilai yang diyakini memiliki unsur ibadah yang sangat luhur- menurut Toto Tasmara dinamakan dengan etos kerja Islami.

Adapun hasil temuan penelitian peneliti terhadap data etos kerja Islami menunjukkan 11 orang berada dalam kategori rendah atau dalam persentase 27,5 %, 13 orang berada dalam kategori sedang atau dalam persentase 32,5 %, 11 orang berada dalam kategori tinggi atau dalam persentase 27,5 % dan 5 orang

¹²Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, Op. Cit.*, h. 4

¹³Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, Op. Cit.*, h. 6

berada dalam kategori sangat tinggi atau dalam persentase 12,5 %.

Sedangkan nilai rata-rata data etos kerja Islami menunjukkan hasil 112,88 yang berada pada skala 106 – 116 atau dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa etos kerja Islami petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak secara garis besar berada dalam kategori sedang dengan nilai 112,88.

Dari hasil kedua variabel yaitu iman dan etos kerja Islami di atas sama-sama berada dalam kategori sedang. Artinya peneliti dapat memberikan kesimpulan awal tentang hubungan keduanya yaitu relevan. Jika iman berada dalam kategori sedang maka etos kerja Islami juga berada dalam kategori sedang.

Terlepas dari itu, kita tentu sadar bahwa salah satu tokoh yang mencoba meneliti tentang hubungan agama dan kerja adalah Max weber yang pada akhirnya muncul sistem kapitalisme. Dalam konsepsi Max Weber, penganut agama Protestan mempraktikkan mistisisme aktif yang menjadi sumber motivasi untuk bekerja keras. Konsekuensinya,

terbentuk “etika kerja” *religious* untuk bisa mencapai tujuan akhir hidup di dunia dan akhirat.¹⁴

Sedangkan dalam konsepsi Islam, terbentuknya etos kerja dalam Islam adalah bersinerginya nilai moral keagamaan dengan rasionalitas kalkulasi untung-rugi sehingga terjadi keseimbangan diantara kedua elemen dasar ini. Karena itu, untuk mencapai kebahagiaan hidup tidak hanya bertumpu pada kalkulasi untung-rugi pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga mengaitkan dengan hal-hal bersifat nonmaterial. Misalnya seorang muslim bekerja keras mencari harta kekayaan. Maka hartanya ini bisa dijadikan media untuk mendekatkan dengan Tuhan dan sesama manusia seperti ibadah haji, membangun masjid, memberikan zakat, infak, sedekah serta amal kebaikan lainnya.¹⁵

Selain itu, dalam konsepsi Islam etos kerja ekonomi kaum muslim tidak hanya terbentuk dari tradisi budaya, tetapi juga bersumber dari keyakinan agama yang membentuk etos spiritual individu seperti iman, ikhsan, ikhlas dan takwa. Nilai-nilai yang

¹⁴M Lutfi Malik, *Etos Kerja, Pasar dan Masjid: Transformasi Sosial-Keagamaan dalam Mobilitas Ekonomi Kemasyarakatan*, LP3ES, Jakarta, 2013, h. 33

¹⁵M Lutfi Malik, *Op. Cit.*, h. 51

membentuk etos kerja ekonomi itu diimplementasikan dalam bentuk kesalehan ilahiyah, individual dan sosial yang menjadi media terciptanya kesejahteraan hidup spiritual dan material.¹⁶

Nurcholish Madjid misalnya, mengaitkan konsep tersebut dengan tauhid, ikhsan dan akhlak. Sementara kuntowijoyo menempatkan tauhid sebagai kekuatan transenden yang membentuk struktur paling dalam dari ajaran Islam. Ikhsan merujuk pada pengertian optimalisasi terhadap aktualisasi perbuatan baik agar mendapat keridlaan dari Tuhan. Sedangkan akhlak memuat nilai-nilai moral dan etika dalam melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, etos yang menggerakkan perilaku seorang muslim bersumber dari tauhid, ikhsan dan akhlak Islami yang semuanya merupakan sifat bagi orang-orang beriman.¹⁷ Sehingga terbentuklah etos kerja Islami.

Adapun temuan penelitian peneliti terhadap pengaruh iman terhadap etos kerja Islami menunjukkan bahwa hubungan keduanya adalah signifikan dengan nilai sign. $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Artinya

¹⁶M Lutfi Malik, *Op. Cit.*, h. 52

¹⁷M Lutfi Malik, *Op. Cit.*, h. 53

bahwa penelitian peneliti tentang uji hipotesis 1 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan iman terhadap etos kerja Islami petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

2. Pengaruh Etos Kerja Islami terhadap Kesejahteraan

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 yaitu pengaruh etos kerja Islami terhadap kesejahteraan menunjukkan hasil nilai sign. sebesar 0,000 yang berarti H_0 diterima. Artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan etos kerja Islami terhadap kesejahteraan petani muslim di Desa Serangan.

Dalam hal ini, pengaruh etos kerja Islami terhadap kesejahteraan petani muslim di Desa Serangan menunjukkan hubungan signifikansi yang cukup kuat dengan nilai r sebesar 0,582. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat dipahami bahwa seorang petani muslim di Desa Serangan yang memiliki etos kerja Islami yang tinggi maupun sebaliknya berpengaruh terhadap kesejahteraannya.

Menurut ajaran Islam, setiap aktifitas yang dilakukan individu, kelompok, komunitas atau

masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan beragama. Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan (*hablun-minallah*), tetapi juga mengatur hubungan sesama manusia (*hablun-minannas*). Karena itu perlu dikembangkan nilai-nilai keseimbangan antara moral dan rasionalitas, kepentingan individu dan kolektivitas, termasuk dunia dan akhirat yang diperoleh dengan ibadah dan kerja.¹⁸

Kerja merupakan salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan oleh setiap muslim. Bagi umat Islam, bekerja merupakan salah satu bentuk kepatuhan terhadap Allah SWT sebagai Tuhan semesta alam. Bekerja merupakan aplikasi dari keseimbangan pengabdian yaitu ibadah dan kerja. Oleh karena itu, tidak ada sebuah apologi lagi untuk umat Islam tidak bekerja. Lebih dari itu, Islam sangat menghargai dan tidak membedakan semua bentuk pekerjaan asalkan dilakukan dengan baik dan benar. Nabi Muhammad Saw. pernah bersabda:

¹⁸M Lutfi Malik, *Op. Cit.*, h.45

عن الزبير بن العوام رضي الله عنه عن النبي صلى
الله عليه وسلم قال لان يأخذ أحدكم أحبلا فيأخذ حزمة
من حطب فيبيع فيكف الله به وجهه خير من أن يسأل
الناس أعطي أم منع (رواه البخاري)

Artinya: Dari Zubair bin Awwam RA, dari Nabi Saw, beliau bersabda, “Hendaknya salah seorang diantara kamu mengambil tali lalu mengambil seikat kayu bakar, kemudian menjualnya dan dengannya Allah memelihara mukanya (menjaga kehormatannya), maka hal itu lebih baik daripada dia meminta-minta kepada orang-orang, diberi atau ditolak.” (HR. Bukhori)¹⁹

Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad Saw. sangat menganjurkan umat Islam untuk bekerja. Bahkan, bagi Nabi, meskipun pekerjaan tersebut dianalogikan dengan mengambil kayu dan kemudian menjualnya itu lebih baik daripada tidak bekerja. Secara lebih kompleks, hal ini mengindikasikan bahwa bekerja merupakan salah satu hal terpenting yang menjadi pembahasan dalam agama Islam.

¹⁹Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari*, Pustaka Azzam, Jakarta Selatan, 2015, h. 343

Agama Islam merupakan agama yang mengajarkan dan menganjurkan umatnya untuk melakukan keseimbangan dalam kehidupan di dunia. Keseimbangan di sini dimaksudkan bahwa disamping umat Islam harus menyiapkan segala bekal berupa amal-amal shalih untuk kehidupan akhirat, juga harus bekerja keras untuk kebutuhan hidup dan kesejahteraan. Karena kehidupan di dunia membutuhkan materi yang diperoleh dengan kerja keras, akan tetapi pada saatnya ketika telah meninggal juga butuh amal-amal shalih.

Keharusan bekerja dalam Islam membuat Nabi Muhammad Saw. pernah menolak keinginan beberapa orang yang bermaksud menggunakan waktu mereka hanya beribadah di dalam masjid, sementara kehidupan mereka -kebutuhan sandang dan pangan- dibebankan di atas pundak orang lain. Sebaliknya, Rasulullah memuji mereka yang hidup dari hasil usaha dan keringat mereka sendiri.²⁰

Pada hakikatnya, tujuan perintah bekerja dalam Islam bukanlah sekedar untuk memenuhi naluri yakni

²⁰Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, *Pembangunan Ekonomi Umat*, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Jakarta, 2009, h. 313

hidup untuk kepentingan perut. Melainkan Islam memberikan pengarahannya kepada suatu tujuan filosofis yang luhur, tujuan yang mulia, tujuan ideal yang sempurna yakni untuk -berta'abbud- memperhambakan diri dan mencari ridla Allah SWT.²¹ Allah SWT berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَىكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ
فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qashas: 77)

Oleh karena itu, maka tidak salah jika Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dengan memperhatikan nilai-nilai Islam. Hal ini dimaksudkan agar umat Islam di satu sisi mampu bekerja dengan

²¹Hamzah Ya'qub, *Op. Cit.*, h. 13

maksimal, di satu sisi dari nilai-nilai Islam ini dapat mencapai pada tingkat kesejahteraan. Dalam bahasa Toto Tasmara bekerja dengan nilai-nilai Islam ini disebut dengan etos kerja Islami.

Adapun hasil temuan penelitian peneliti terhadap data etos kerja Islami menunjukkan 11 orang berada dalam kategori rendah atau dalam persentase 27,5 %, 13 orang berada dalam kategori sedang atau dalam persentase 32,5 %, 11 orang berada dalam kategori tinggi atau dalam persentase 27,5 % dan 5 orang berada dalam kategori sangat tinggi atau dalam persentase 12,5 %.

Sedangkan nilai rata-rata data etos kerja Islami menunjukkan hasil 112,88 yang berada pada skala 106 – 116 atau dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa etos kerja Islami petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak secara garis besar berada dalam kategori sedang dengan nilai 112,88.

Bekerja dengan etos kerja Islami adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan menggerakkan seluruh aset, pikiran dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menempatkan arti dirinya

sebagai hamba Allah SWT dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairu al-ummah*).²²

Etos kerja Islami memiliki peranan yang penting dalam peningkatan kesejahteraan seorang muslim. Dengan etos kerja Islami, seorang muslim akan melakukan segala bentuk pekerjaannya secara baik dan benar serta tepat menurut perintah Islam. Sehingga sangatlah penting untuk bekerja dengan etos kerja Islami.

Menurut Hasibuan dalam bukunya “*Manajemen Sumber Daya Manusia*” terdapat pengaruh yang kuat antara etos kerja dengan peningkatan kesejahteraan.²³ Hal ini secara sekilas memberikan pemahaman bahwa manusia harus memiliki sebuah etos kerja dalam mencapai kesejahteraan. Begitupun bahwa jika umat Islam ingin memperoleh kesejahteraan baik di dunia dan akhirat harus menjalankan pekerjaan dengan etos kerja Islami.

Etos kerja Islami merupakan suatu kepercayaan seorang muslim bahwa kerja merupakan implementasi

²²Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Op. Cit., h. 28-29

²³Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, h. 112

dari tujuan hidupnya yaitu untuk memperoleh ridho Allah SWT. Etos kerja Islami ini sesungguhnya juga memberikan peranan yang penting dalam kesejahteraan umat Islam. Kesejahteraan di dunia berupa tercukupinya kebutuhan pangan, tempat tinggal, pakaian dan pendidikan, serta kebutuhan akhirat berupa kemudahan dan ketenangan dalam beribadah kepada Allah SWT.

Adapun temuan penelitian peneliti terhadap data kesejahteraan menunjukkan 8 orang berada dalam kategori rendah atau dalam persentase 20 %, 7 orang berada dalam kategori sedang atau dalam persentase 17,5 %, 20 orang berada dalam kategori tinggi atau dalam persentase 50 % dan 5 orang berada dalam kategori sangat tinggi atau dalam persentase 12,5 %.

Sedangkan nilai rata-rata data kesejahteraan menunjukkan hasil 114,23 yang berada pada skala 103,25 – 114,5 atau dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang secara garis besar berada dalam kategori sedang dengan nilai 114,23.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan berdasarkan kedua hasil penelitian yaitu etos kerja

Islami dan juga kesejahteraan memberikan hubungan yang signifikan. Hubungan ini yaitu jika etos kerja Islami berada dalam kategori sedang, maka kesejahteraan juga berada dalam kategori sedang.

Di dalam Al-Qur'an ditemukan banyak sekali ayat yang menyuruh dan memotivasi manusia bekerja untuk menuju kesejahteraan di dunia dan akhirat. Dengan bekerja dan berproduksi, manusia dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyak-Nya agar kamu beruntung”. (QS. Al-jumu'ah: 10)

Dalam ayat tersebut Allah SWT menggandengkan penyebutan antara peribadatan dengan mencari nafkah agar manusia senantiasa menyadari bahwa ia harus mereguk kesejahteraan

(kebahagiaan) di dunia dan akhirat.²⁴ Ayat ini mempertegas bahwa beribadah itu merupakan hal yang wajib dan utama bagi umat Islam meskipun dalam kesibukan bekerja. Karena bagi umat Islam, beribadah dan bekerja harus berjalan seimbang untuk memenuhi kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Al-Qur'an telah memberikan kabar kepada manusia untuk bekerja dengan berpedoman pada nilai-nilai kebaikan agar mendapat jaminan kehidupan yang baik. Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةًۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa berbuat kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl: 97)

Adapun temuan penelitian peneliti terhadap pengaruh etos kerja Islami terhadap kesejahteraan menunjukkan bahwa hubungan keduanya adalah

²⁴Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, *Op. Cit.*, h. 248

signifikan dengan nilai sign. $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Artinya bahwa penelitian peneliti tentang uji hipotesis 2 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan etos kerja Islami terhadap kesejahteraan petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang *“Pengaruh Iman terhadap Etos Kerja Islami dan Etos Kerja Islami terhadap Kesejahteraan Petani Muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”*, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh iman terhadap etos kerja Islami diperoleh hasil koefisien korelasi 0,730 dan nilai sign. 0,000. Artinya, nilai 0,000 < 0,05 (H_a diterima). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan iman terhadap etos kerja Islami petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh etos kerja Islami terhadap kesejahteraan diperoleh hasil koefisien korelasi 0,582 dan nilai sign. 0,000. Artinya, nilai 0,000 < 0,05 (H_a diterima). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

etos kerja Islami terhadap kesejahteraan petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang *“Pengaruh Iman terhadap Etos Kerja Islami dan Etos Kerja Islami terhadap Kesejahteraan Petani Muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”*, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Petani Muslim

Pertama, memberikan masukan kepada petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak secara khusus dan kepada petani muslim secara umum tentang pentingnya pengaruh iman terhadap etos kerja Islami dan etos kerja Islami terhadap kesejahteraan.

Kedua, mengharapkan petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak secara khusus dan petani muslim secara umum untuk selalu meningkatkan iman dan etos kerja Islami

bukan hanya untuk mencapai kesejahteraan, melainkan juga untuk mencari ridla Allah SWT.

2. Bagi Kepala Desa Serangan

Pertama, karena Desa Serangan merupakan salah satu desa dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam di Demak, maka peneliti memberikan masukan kepada Kepala Desa Serangan untuk selalu berusaha meningkatkan keagamaan masyarakat di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Kedua, karena mayoritas masyarakat di Desa Serangan bekerja sebagai petani, maka peneliti memberikan masukan kepada Kepala Desa Serangan untuk selalu berperan dalam peningkatan iman dan etos kerja Islami demi kesejahteraan petani muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan pengetahuan yang terkait dengan tema

iman, etos kerja Islami dan kesejahteraan, serta mencoba untuk meneliti objek-objek lain dan menambah variabel-variabel terkait untuk hasil yang lebih beragam dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khalid, Abdul Rahman, *Garis Pemisah Antara Kufur dan Iman*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996
- Abdullah, Taufiq, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, LP3ES, Jakarta, 1979
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari*, Pustaka Azzam, Jakarta Selatan, 2015
- Al-Khayyath, Abdul Aziz, *Etika Bekerja Dalam Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995
- Arifin, Zaenul, *Tauhid dan Implikasi dalam Kehidupan*, CV. Karya Abadi Jaya, Semarang, 2015
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- As-Shiddiqy, T.M. Hasbi, *Al-Islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 1998
- Asy'ari, Musa, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Penerbit Lesfi, Jakarta, 1997
- At-Tamimi, Izzuddin Al-Khatib, *Nilai Kerja dalam Islam*, CV. Pustaka Mantiq, Jakarta, 1992
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995

- _____, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997
- Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, *Pembangunan Ekonomi Umat*, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Jakarta, 2009
- Bukhori, Mochtar, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, Tirta Wacana Yogya, Jakarta, 1989
- Busyra, Zainuddin Ahmad, *Buku Pintar Aqidah Akhlaq dan Qur'an Hadits*, Azna Books, Yogyakarta, 2010
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Daudy, Ahmad, *Kuliah Aqidah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1997
- Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2012
- Fathoni Alkhalil, A. Atho'illah dan A. Thoha Husein Almujaahid, *Kamus Akbar Bahasa Arab*, Gema Insani, Jakarta, 2013
- Fauzi, Muchammad, *Metode Penelitian Kuantitatif; Sebuah Pengantar*, Walisongo Press, Semarang, 2009
- Filasufah, January, *Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak serta Dampaknya terhadap Peningkatan Kesejahteraan*, Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2011

- Hamidy, Zainuddin, *Terjemah Hadits Shahih Bukhori*, Widjaya, Jakarta, 1996
- Hasibuan, Malayu SP, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001
- Hawwa, Sa'id, *Al-Islam*, Terj. Abu Ridha, Al-Ishlahy Press, Jakarta, 1990
- Izutsu, Toshihiko, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an*, PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 2003
- Julianita, Winda dan Haryadi Sarjono, *SPSS vs LISREL, Sebuah Pengantar; Aplikasi untuk Riset*, Salemba Empat, Jakarta, 2011
- Juliena, Dhita, *Etos Kerja dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis)*, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2015
- Lubis, Mochtar, *Etos Pers Indonesia*, Prisma, Jakarta, 1978
- Majid, Nurcholish, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Paramadina, Jakarta, 1995
- _____, *Islam: Doktrin dan Peradaban*, Paramadina dan Dian Rakyat, Jakarta, 2008
- Malik, M Lutfi, *Etos Kerja, Pasar dan Masjid: Transformasi Sosial-Keagamaan dalam Mobilitas Ekonomi Kemasyarakatan*, LP3ES, Jakarta, 2013

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1993
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006
- Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007
- Qardhawi, Yusuf, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995
- Retnoningsih, Ana dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, CV. Widya Karya, Semarang, 2009
- Rohman, Abdur, *Ekonomi Al-Ghozali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya' Ulum Al-Din*, Bina Ilmu, Surabaya, 2010
- Saerozi, *Pemahaman Agama dan Perilaku Ekonomi Sebagai Faktor Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*, IAIN Walisongo Semarang, 2012
- Sarohmah, Yanis, *Hubungan Etos Kerja Masyarakat Pesisir Pantai Cituis dengan Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Desa Surya Bahari Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010

- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006
- _____, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2012
- Shadily, Hassan dan John M Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung, 2016
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2008
- Sukriyanto, *Etos Kerja Salah Satu Faktor Survivalitas Peternak Sapi Perah (Studi Kasus di Desa Sidomulyo Kecamatan Batu, Kabupaten Malang*, Thesis, Progam Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2000
- Surahmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research*, Tarsito, Bandung, 1999
- Suroso, *Agama dan Etos Kerja (Suatu Studi Tentang Peranan Agama Islam dalam Mewujudkan Kesejahteraan Hidup di Dunia dan Akhirat)*, Ilmiah Volume VIII No. 2, Januari-April 2016
- Syukur, M. Amin, *Pengantar Studi Islam*, Pustaka Nuun, Semarang, 2010
- Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, PT. Dana Bhakti Wakaf, Jakarta, 1994

_____, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Gema Insani, Jakarta, 2002

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata dan Terjemahnya*, PT. Kalim, Tangerang Selatan, 2011

Ya'qub, Hamzah, *Etos Kerja Islami; Petunjuk Pekejaan yang Halal dan Haram dalam Syari'at Islam*, CV Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1992

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Metode Gabungan*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014

Yusuf, Muhammad Zain, *Akhlak Tasawuf*, Fak. Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 1986

Zaini, Syahminan, *Kuliah Aqidah Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983

Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Rineka Cipta, Solo, 1991

<https://www.bps.go.id/> Diunduh pada tanggal 17 Februari 2017

<https://www.bkkbn.go.id/> Diunduh pada tanggal 17 Februari 2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50189
Telepon (024) 7601294, Website : www.ushuluddin.ac.id

Nomor : B-276/Un. 10.2/D/PP.009/02/2017
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Februari 2017

Kepada Yth
Kepala Desa Serangan
Di tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Ahmad Munirul Hakim
NIM/Progam/Smt : 134111024/S.1/VIII
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Tujuan Research : Mencari data untuk penyusunan skripsi dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Program S.1
Judul Skripsi : Peran Iman dan Etos kerja Islami terhadap Kesejahteraan Petani Muslim di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak
Waktu Penelitian : Maret- Selesai
Lokasi Penelitian : Desa Serangan

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.





PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
KECAMATAN BONANG
KANTOR KEPALA DESA SERANGAN

alamat: Jalan Desa Serangan RT:002, RW:03 no. ☎ ✉59552

SURAT KETERANGAN

Nomor : 515/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SODIKIN
Jabatan : Kepala Desa Serangan
A l a m a t : Desa Serangan, Kec. Bonang, Kab. Demak

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : AHMAD MUNIRUL HAKIM
NIM : 134111024
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 1 Maret 2017 sampai dengan tanggal 15 Maret 2017 di Desa Serangan, kec. Bonang, kab. Demak dengan judul :

“ Peran Iman dan Etos Kerja Islami terhadap Kesejahteraan Petani Muslim di Desa Serangan, Kec. Bonang, Kab. Demak”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan mohon digunakan sebagaimana mestinya.

Serangan, 16 Maret 2017

KEPALA DESA SERANGAN



SODIKIN

Hasil Validitas Skala Iman

Nama Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Item 1	.419	Valid
Item 2	.508	Valid
Item 3	.306	Tidak valid
Item 4	-.218	Tidak valid
Item 5	.345	Valid
Item 6	.364	Valid
Item 7	.337	Valid
Item 8	.390	Valid
Item 9	.337	Valid
Item 10	.657	Valid
Item 11	.736	Valid
Item 12	.634	Valid

Item 13	.491	Valid
Item 14	.297	Tidak valid
Item 15	.502	Valid
Item 16	.388	Valid
Item 17	.274	Tidak valid
Item 18	.214	Tidak valid
Item 19	.563	Valid
Item 20	.521	Valid
Item 21	.330	Valid
Item 22	.494	Valid
Item 23	.451	Valid
Item 24	.459	Valid
Item 25	.407	Valid
Item 26	.335	Valid
Item 27	.451	Valid

Item 28	.183	Tidak valid
Item 29	.219	Tidak valid
Item 30	.550	Valid
Item 31	.245	Tidak valid
Item 32	.440	Valid
Item 33	.693	Valid
Item 34	.702	Valid
Item 35	.371	Valid
Item 36	.364	Valid
Item 37	.489	Valid
Item 38	.409	Valid
Item 39	.185	Tidak valid
Item 40	.354	Valid

Hasil Validitas Skala Etos Kerja Islami

Nama Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Item 1	.381	Valid
Item 2	.381	Valid
Item 3	.586	Valid
Item 4	.471	Valid
Item 5	.392	Valid
Item 6	.240	Tidak valid
Item 7	.294	Tidak valid
Item 8	.446	Valid
Item 9	.533	Valid
Item 10	.604	Valid
Item 11	.408	Valid
Item 12	.699	Valid

Item 13	.748	Valid
Item 14	.411	Valid
Item 15	-.076	Tidak valid
Item 16	.161	Tidak valid
Item 17	.758	Valid
Item 18	.422	Valid
Item 19	.668	Valid
Item 20	.659	Valid
Item 21	.414	Valid
Item 22	.641	Valid
Item 23	.733	Valid
Item 24	.732	Valid
Item 25	.740	Valid
Item 26	.572	Valid
Item 27	.497	Valid

Item 28	.205	Tidak valid
Item 29	.723	Valid
Item 30	.784	Valid
Item 31	.789	Valid
Item 32	.756	Valid
Item 33	.664	Valid
Item 34	.555	Valid
Item 35	-.002	Tidak valid
Item 36	.714	Valid
Item 37	.639	Valid
Item 38	.427	Valid
Item 39	.606	Valid
Item 40	.542	Valid

Hasil Validitas Skala Kesejahteraan

Nama Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Item 1	.051	Tidak valid
Item 2	.268	Tidak valid
Item 3	.558	Valid
Item 4	.429	Valid
Item 5	.515	Valid
Item 6	.485	Valid
Item 7	.329	Valid
Item 8	.589	Valid
Item 9	.397	Valid
Item 10	.344	Valid
Item 11	.335	Valid
Item 12	.495	Valid

Item 13	.677	Valid
Item 14	.456	Valid
Item 15	.632	Valid
Item 16	.486	Valid
Item 17	.637	Valid
Item 18	.551	Valid
Item 19	.641	Valid
Item 20	.643	Valid
Item 21	.632	Valid
Item 22	.408	Valid
Item 23	.583	Valid
Item 24	.081	Tidak valid
Item 25	.621	Valid
Item 26	.689	Valid
Item 27	.614	Valid

Item 28	.561	Valid
Item 29	.719	Valid
Item 30	.670	Valid
Item 31	.790	Valid
Item 32	.610	Valid
Item 33	.517	Valid
Item 34	.696	Valid
Item 35	.594	Valid
Item 36	.574	Valid
Item 37	.283	Tidak valid
Item 38	.607	Valid
Item 39	.355	Valid
Item 40	.507	Valid

HASIL RELIABILITAS SKALA IMAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	40

HASIL RELIABILITAS SKALA ETOS KERJA ISLAMI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	40

HASIL RELIABILITAS SKALA KESEJAHTERAAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	40

A. IDENTITAS DIRI

Nama (inisial) :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pekerjaan :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum Anda mengisi skala, Anda dimohon untuk mengisi identitas Anda.
2. Bacalah semua persyaratan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari empat pilihan jawaban tersedia yang paling sesuai dengan Anda dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan Anda.
3. Pilihan tersebut adalah:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Bila Anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, maka Anda cukup memberi tanda 2 garis horizontal (=) pada pilihan yang salah. Kemudian berilah tanda silang (X) pada pilihan yang sesuai dengan Anda.
5. Kami akan merahasiakan semua jawaban Anda.

6. Setelah selesai, maka telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
7. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan Anda untuk mengisi skala ini.

SKALA IMAN

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu mendirikan shalat wajib dengan tepat waktu				
2.	Saya selalu mensyukuri nikmat Allah yang diberikan				
3.	Saya meyakini bahwa shalat wajib lebih baik dikerjakan tepat waktu				
4.	Saya masih ragu bahwa shalat wajib tepat waktu akan memberikan keberkahan hidup				
5.	Saya kurang yakin bahwa apa yang saya dapat adalah nikmat dari Allah				
6.	Saya tidak perlu memiliki sifat rendah				

	hati dalam bermasyarakat				
7.	Saya percaya bahwa nikmat yang saya dapatkan datang dari Allah				
8.	Saya harus memiliki sifat rendah hati dalam kehidupan sehari-hari				
9.	Saya selalu berhati-hati dan tidak berlebihan dalam membelanjakan harta				
10.	Saya sangat menghindari sifat kikir dalam hidup				
11.	Saya selalu melakukan ibadah secara istiqamah				
12.	Saya kurang yakin bahwa shalat tahajud akan menambah kelancaran dalam bekerja				
13.	Saya tidak peduli dengan pandangan masyarakat bahwa saya suka berlebihan membelanjakan harta				

14.	Saya mensyukuri nikmat Allah dengan bekerja lebih baik				
15.	Saya lebih tenang menjalani pekerjaan dengan sifat rendah hati				
16.	Saya meyakini bahwa shalat tahajud akan memberikan keberkahan hidup yang lebih baik				
17.	Saya lebih suka menabung dari pada berlebihan membelanjakan harta				
18.	Saya tidak yakin bahwa beribadah secara istiqamah akan memperlancar pekerjaan				
19.	Saya masih ragu akan adanya hari kiamat				
20.	Saya tidak suka berzakat karena bagi saya zakat bukan termasuk amal saleh				
21.	Saya pernah melakukan sumpah palsu				
22.	Saya selalu memberikan zakat atas				

	hasil dari pekerjaan				
23.	Saya selalu menjaga amanah dan janji dengan baik				
24.	Saya meyakini bahwa beribadah dengan istiqamah akan menjadikan hidup lebih baik				
25.	Saya menjalankan ibadah dengan baik karena takut hari kiamat datang secara tiba-tiba				
26.	Saya memberikan zakat karena yakin bahwa itu akan menjadi amal saleh saya di dunia				
27.	Saya yakin sumpah palsu adalah dibenci oleh Allah				
28.	Saya benci terhadap sikap berbicara tanpa ada manfaatnya				
29.	Saya terkadang melakukan pembicaraan yang tidak ada gunanya				

30.	Saya terkadang tidak menjaga amanah dan menjalankan janji dengan baik				
31.	Saya yakin bahwa Allah suka orang yang menjaga amanah dan janji dengan baik				

SKALA ETOS KERJA ISLAMI

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu menghargai waktu dalam bekerja				
2.	Saya selalu tidak puas dalam berbuat kebaikan				
3.	Saya selalu bekerja dengan hemat dan efisien				
4.	Saya harus memiliki jiwa wiraswasta dalam pekerjaan				
5.	Saya bekerja sesuai sembarang waktu				

6.	Saya yakin bekerja dengan menghargai waktu akan memberikan hasil yang lebih baik				
7.	Saya selalu bekerja dengan tidak meninggalkan berbuat baik terhadap orang lain				
8.	Saya yakin bekerja dengan hemat dan efisien akan memberikan hasil yang lebih baik				
9.	Saya yakin bekerja dengan maksimal termasuk bersaing dan berlomba-lomba dalam kebaikan				
10.	Saya selalu bekerja sesuai kemampuan dan tidak merepotkan orang lain				
11.	Saya selalu belajar banyak hal demi wawasan dalam bekerja dan hasil yang lebih baik				
12.	Saya tidak meyakini bekerja dengan jiwa wiraswasta akan memberikan				

	hasil yang baik				
13.	Saya suka berbuat baik dengan membantu pekerjaan orang lain sesuai kemampuan				
14.	Saya meyakini peningkatan hasil pekerjaan saya karena bekerja dengan hemat dan efisien				
15.	Saya termotivasi persaingan dalam bekerja dengan usaha maksimal				
16.	Saya tidak perlu belajar tentang ilmu pekerjaan saya terhadap orang yang lebih mampu				
17.	Saya tidak perlu memperhatikan kesehatan dan makanan yang bergizi dalam melakukan pekerjaan				
18.	Saya selalu memperhatikan kesehatan dan gizi demi melakukan pekerjaan yang lebih baik				
19.	Saya selalu ulet dan pantang				

	menyerah dalam bekerja				
20.	Saya bekerja dengan selalu berorientasi pada produktivitas hasil				
21.	Saya selalu bekerja dan tidak lupa memperluas jaringan silaturahmi				
22.	Saya kurang yakin bekerja dengan ulet dan pantang menyerah akan memberikan hasil yang lebih baik				
23.	Saya bekerja tidak memiliki tujuan untuk produktivitas				
24.	Saya belajar wiraswasta dengan baik demi bekerja dan hasil pekerjaan yang terbaik				
25.	Saya harus ingat dengan kesehatan dan makanan bergizi meskipun sibuk dalam bekerja				
26.	Saya yakin dengan ulet dan pantang menyerah dalam bekerja akan memberikan hasil pekerjaan yang				

	terbaik				
27.	Saya akan lebih semangat dalam bekerja dengan memiliki tujuan pada produktivitas hasil				
28.	Saya bekerja keras untuk hasil produktivitas yang lebih baik				
29.	Saya tidak suka memperluas jaringan silaturrahim dalam pekerjaan				
30.	Saya tidak malu untuk belajar wawasan pekerjaan terhadap orang yang lebih mampu				
31.	Saya yakin bekerja dengan memperhatikan kesehatan dan makanan yang bergizi adalah lebih disenangi oleh Allah				
32.	Saya yakin Allah lebih suka orang yang bekerja dengan ulet dan pantang menyerah				
33.	Saya selalu berstrategi dalam bekerja				

	untuk produktivitas hasil yang lebih baik				
34.	Saya melakukan silaturahmi untuk memperluas jaringan pekerjaan				

SKALA KESEJAHTERAAN

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya masih mampu memenuhi kebutuhan persediaan air di rumah				
2.	Saya tidak pernah makan makanan yang cukup kadar dan gizi meskipun seminggu sekali				
3.	Saya tidak pernah memberikan bantuan sosial (sedekah) terhadap orang yang membutuhkan				
4.	Saya belum mampu mencukupi kebutuhan air untuk minum di rumah				
5.	Saya tidak pernah merasa kekurangan				

	pakaian dalam sehari-hari				
6.	Saya sadar pakaian untuk menjaga dari udara dingin penting untuk dimiliki				
7.	Saya memiliki rumah yang atap, dinding dan lantai sudah layak (baik)				
8.	Saya selalu menjaga tubuh dengan makan kurang lebih dua kali dalam sehari				
9.	Saya terkadang memberikan bantuan sosial (sedekah) terhadap masyarakat yang membutuhkan				
10.	Saya tidak pernah kekurangan air untuk minum sehari-hari				
11.	Saya belum memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, kerja dan bepergian				
12.	Saya tidak mampu beli pakaian baru meskipun setahun sekali				

13.	Saya memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja dan bepergian				
14.	Saya tidak pernah mampu beli pakaian meskipun pada hari raya idul fitri				
15.	Saya memiliki fasilitas rumah untuk memasak (dapur) dan buang air besar (kamar mandi)				
16.	Saya belum memiliki atap, dinding dan rumah yang layak (baik)				
17.	Saya memiliki rumah atas hak saya				
18.	Saya mampu untuk membiayai anak sekolah				
19.	Saya selalu ke dokter atau rumah sakit ketika kondisi sakit				
20.	Rumah saya adalah milik orang lain				
21.	Saya tidak pernah kekurangan makanan dalam kehidupan sehari-hari				
22.	Saya tidak pernah kekurangan air				

	untuk mandi				
23.	Saya tidak mampu membiayai anak sekolah				
24.	Saya mampu membelikan pakaian sekolah untuk anak				
25.	Saya memiliki kamar untuk tidur berbeda-beda				
26.	Saya mampu memperbaiki rumah atas hasil pekerjaan saya				
27.	Saya tidak mampu ke dokter ketika kondisi sakit				
28.	Saya memilih menabung untuk persiapan berhaji				
29.	Saya selalu membeli pakaian ketika membutuhkan				
30.	Saya selalu menyisihkan uang untuk kebutuhan anak menuntut ilmu				
31.	Saya selalu menyisihkan uang untuk				

	situasi mndatang ketika sakit				
32.	Saya ingin suatu hari nanti pergi berhaji				
33.	Saya tidak memiliki sisa uang untuk ditabung				
34.	Saya belum memiliki fasilitas untuk memasak di rumah				
35.	Saya lebih memilih beli obat tradisional ketika sakit daripada ke dokter atau rumah sakit				
36.	Saya belum mampu mencukupi kebutuhan air untuk mandi di rumah				

HASIL UJI DESKRIPTIF

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statis.	Statis.	Statis.	Statis.	Statis.	Statis.	Statis.
Iman	40	33	90	123	4309	106.33	8587
Etos_kerja_Islami	40	40	96	136	4515	112.88	10.835
Kesejahteraan	40	45	92	147	4569	114.23	12.427
Valid (listwise)	40						

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Iman	Etos_Kerja Islami	Kesejahteraan
N	40	40	40
Mean	106.3300	112.8750	114.2250
Normal Parameters ^{a,b} Std.	8.56409	10.83486	12.42720
Deviation			
Absolute	.167	.165	.125
Most Extreme Positive	.167	.165	.090
Differences Negative	-.106	-.073	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z	1.059	1.042	.790
Asymp. Sig. (2-tailed)	.212	.228	.561

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI LINIERITAS

(Iman dengan Etos Kerja Islami)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Etos_ Between Groups (Combined) kerja_ Islami*Iman	1080.875	17	63.581	.400	.489
Linearity	168.623	1	168.623	1061	.008
Deviation from Linearity	912.252	16	57.016	.359	.980
Within Groups	3497.500	22	158.977		
Total	4578.375	39			

HASIL UJI LINIERITAS

(Etos Kerja Islami dengan Kesejahteraan)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan* Between Groups (Combined)	4078.142	2	169.923	1311	.29
Etos_kerja_Islami		4			8
Linearity	2042.674	1	2042.674	15.755	.001
Deviati on from Linearit y	2035.467	2	88.499	.683	.801
	1944.833	3	129.656		.801
	6022.975	1			
		5			
		3			
Within Groups		9			
Total					

HASIL UJI HIPOTESIS 1

(Pengaruh Iman terhadap Etos Kerja Islami)

Correlations		Iman	Etos_Kerja_Islami
Iman	Pearson Correlation	1	.730**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	40	40
Etos_Kerja_Islami	Pearson Correlation	.730**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

HASIL UJI HIPOTESIS 2

(Pengaruh Etos Kerja Islami terhadap Kesejahteraan)

Correlations		Etos_Kerja_Islami	Kesejahteraan
Etos_Kerja_Islami	Pearson Correlation	1	.582**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	40	40
Kesejahteraan	Pearson Correlation	.582**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



Panitia Pelaksana
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

OPAK 2013

DEWAN MAHASISWA (DEMA)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Sekretariat: Gedung Student Centre Kampus III IAIN Walisongo, Jl. Raya Bojonegalyan Km. 2 Semarang



Diagam Penghargaan

Nomor:

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2013
Dewan Mahasiswa (DEMA) IAIN Walisongo Semarang memberikan penghargaan ini kepada :

Ahmad Mariful Hakim

Nama

Tempat Tanggal Lahir

Fakultas/NIM

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2013/2014 pada tanggal s/d Agustus 2013 sebagai PESERTA dengan Nilai : Amat Baik/ Baik/ Cukup/ Kurang

Semarang, 15 September 2013

Mengetahui,

Pembantu Rektor III

IAIN Walisongo

Begitu,
Debi A. IAIN Walisongo

Panitia Pelaksana
Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
OPAK 2013

Dr. H. M. Darot Amin, M.A

NIP. 19530112198203 1001

Academic Bystro Asmuni
Ketua Dema

Novietyanti
Sekretaris



KOPMA-WS

**Panitia Pelaksana
PENDIDIKAN 2500 ANGGOTA (PAG) X 2013
KOPERASI MAHASISWA "WALISONGO"
IAIN WALISONGO SEMARANG**



PIAGAM PENGHARGAAN

No: 34/Pan.Pag/E.9/KOPMA-WS/IX/2013

Diberikan Kepada:

Ahmad Munirul Hakim

Atas partisipasinya dalam kegiatan Pendidikan 2500 Anggota (Pag) X 2013

Oleh Koperasi Mahasiswa "Walisongo" IAIN Walisongo Semarang

Bertemakan "Pendidikan 2500 Anggota Semarang Berkoperasi dan Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Untuk Indonesia Manc

di Auditorium II, Kampus 3 IAIN Walisongo Semarang

Sebagai:

PESERTA

Semarang, 14 September 2013
Mengetahui
Pengurus Koperasi Mahasiswa "Walisongo"
IAIN Walisongo Semarang

Asap Setiawan
Ketua Umum

Panitia Pelaksana,
Pendidikan 2500 Anggota (Pag) X 2013

Manajer Hilaxat
Ketua Panitia Pendidikan
lin Jastirah Ardiyawah
Sekretaris

Atas Kerjasana _____





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7615923, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : B-975/Un.10.0/L.1/PP.03.06/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam
Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **AHMAD MUNIRUL HAKIM**

NIM : **134111024**

Fakultas : **USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-67
Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 27 September 2016 sampai
tanggal 10 November 2016 di Kabupaten Boyolali, dengan nilai :

84 (Nilai Rata-rata : **4,0 / A**)

Walikarya, 21 Desember 2016

A. Sholihan, M.A.
NIP. 19600604 199401 1004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : AHMAD MUNIRUL HAKIM
2. Tempat, Tgl Lahir : Pati, 12 Pebruari 1994
3. Alamat Rumah : Desa Prawoto Rt/Rw 001/003
Kec. Sukolilo Kab. Pati
4. Nomor HP/WA : 085640411038
5. Email : munir1hakim@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Masyithoh, Prawoto (1999-2000)
 - b. MI 02 Al Hidayah, Prawoto (2000-2006)
 - c. MTs Sunan Prawoto (2006-2009)
 - d. MA Salafiyah, Kajen, Pati (2010-2013)
 - e. Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang (2013-2017)

2. Pendidikan Non-Formal

- a. TPQ Al-Hidayah, Prawoto (1999-2000)
- b. Madin (Madrasah Diniyah) Awwaliyah, Prawoto (2000-2004)
- c. Madin Wustho, Prawoto (2004-2007)
- d. Ponpes Tahfidhul Qur'an Al-Inayah, Margoyoso, Pati (2009-2011)
- e. Ponpes Raudlatul Ulum, Kajen, Margoyoso, Pati (2011-2013)
- f. Mahasantri di Asrama Monash Institute Semarang (2013-sekarang)

Semarang, 15 Mei 2017

AHMAD MUNIRUL HAKIM
NIM: 134111024